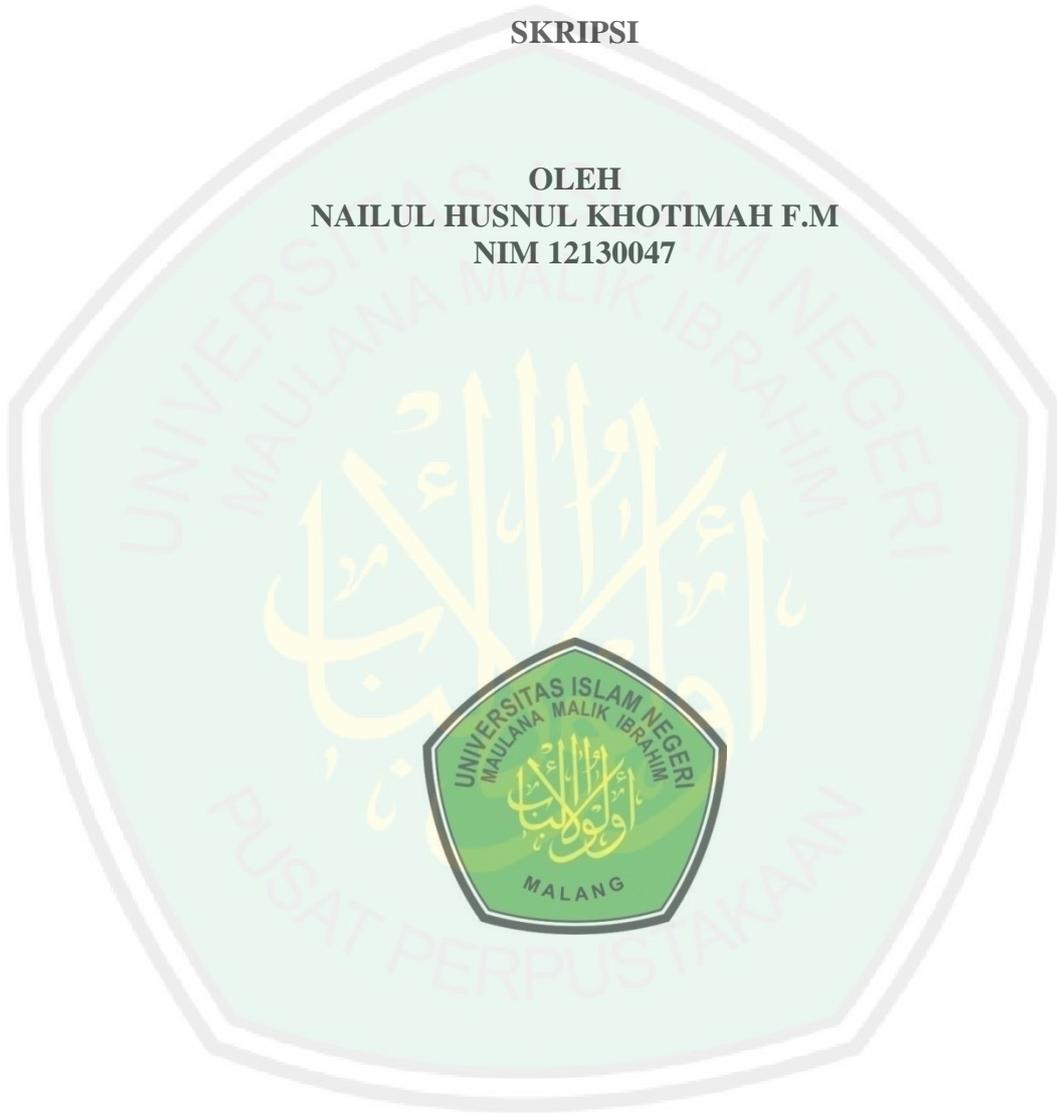


**UPAYA ORANG TUA DALAM MENANGGULANGI PERILAKU
MENYIMPANG REMAJA DI DUSUN PARSEH DESA SERABI BARAT
MODUNG BANGKALAN**

SKRIPSI

**OLEH
NAILUL HUSNUL KHOTIMAH F.M
NIM 12130047**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

September, 2016

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENANGGULANGI PRILAKU
MENYIMPANG REMAJA DI DUSUN PARSEH DESA SERABI BARAT
MODUNG BANGKALAN**

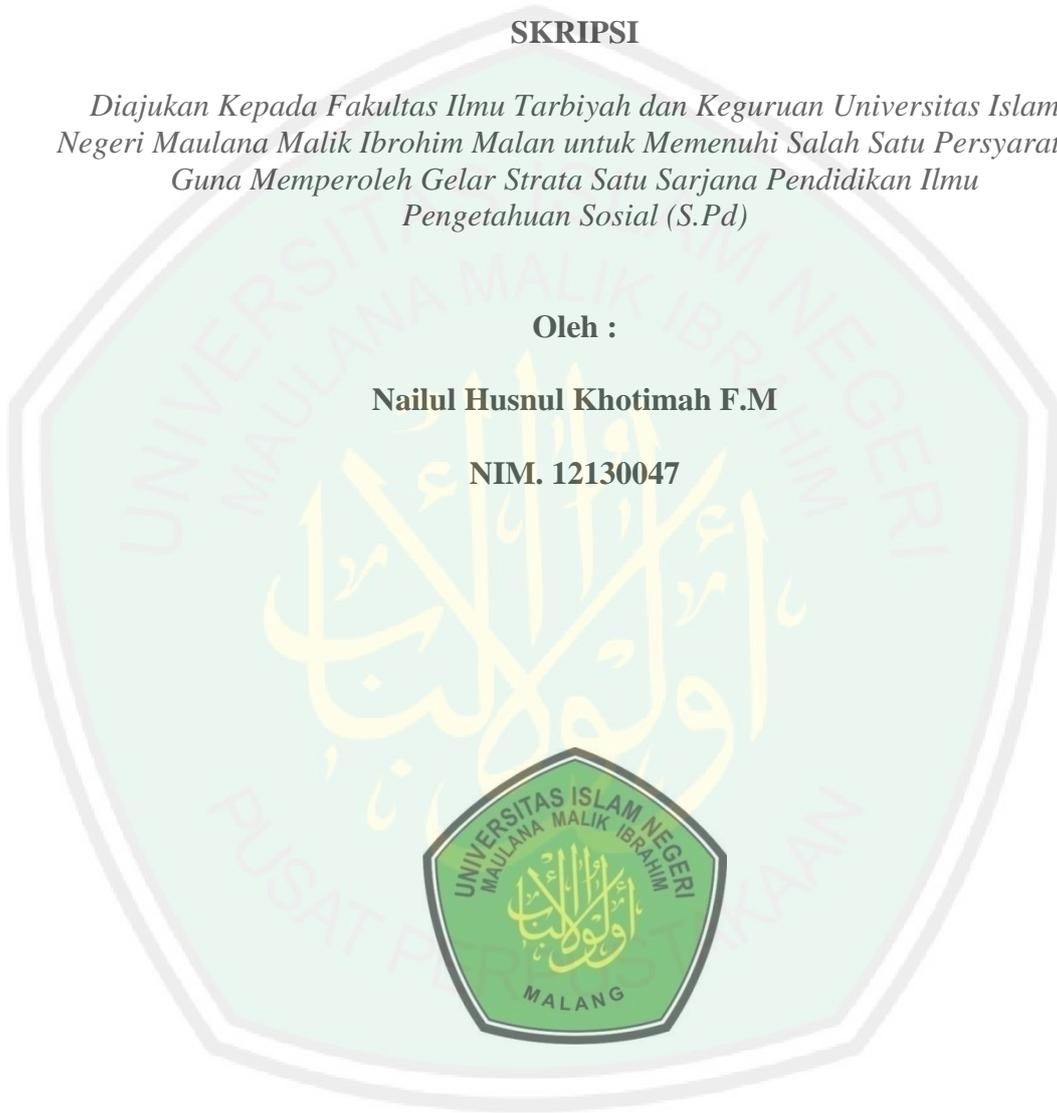
SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial (S.Pd)*

Oleh :

Nailul Husnul Khotimah F.M

NIM. 12130047



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

September, 2016

Dosen fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nailul Husnul Khotimah F.M

Malang, 22 September 2016

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nailul Husnul Khotimah F.M

NIM : 12130047

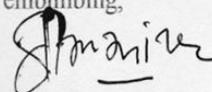
Jurusan : P. IPS

Judul Skripsi : Upaya Orang Tua dalam Menaggulangi Perilaku Menyimpang
Remaja Di Dusun Parseh Desa Serabi Barat Modung Bangkalan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si

NIP. 197203202009012004

UPAYA ORANG TUA DALAM MENAGGULANGI PERILAKU MENYIMPANG
REMAJA DI DUSUN PARSEH DESA SERABI BARAT MODUNG BANGKALAN

SKRIPSI

Oleh

Nailul Husnul Khotimah F.M

NIM: 12130047

Telah Disetujui

Oleh:

Dosen Pembimbing



Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si

NIP. 197203202009012004

Mengetahui,

Ketua Jursan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M.Si

NIP: 19761002 2003121003

LEMBAR PENGESAHAN

UPAYA ORANG TUA DALAM MENAGGULANGI PERILAKU MENYIMPANG
REMAJA DI DUSUN PARSEH DESA SERABI BARAT MODUNG BANGKALAN

SKRIPSI

Dipersembahkan dan disusun oleh
Nailul Husnul Khotimah F.M (12130047)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 09 September 2016 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelas strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tandatangan

Ketua Sidang

Dr. H. M In'am Esha, M.Ag
NIP. 197503102003121004

:



Sekretaris Sidang

Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si
NIP. 197203202009012004

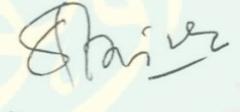
:



Pembimbing,

Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si
NIP. 197203202009012004

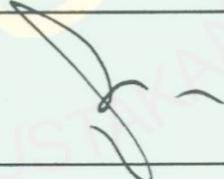
:



Penguji Utama

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

:



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 september 2016



Nailul Husnul Khotimah F.M

MOTTO

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ١٥

“Sesungguhnya harta dan anak-anakmu adalah cobaan (bagimu) dan di sisi Allah pahala yang besar.” (At-Taghabun: 15)



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Teriring do'a semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi kesuksesan dunia-

akhirat penulis persembahkan karya ini untuk:

Ibunda tersayang Fatima yang selalu memberi dorongan

dan semangat pada penulis

Ayahanda tersayang Madra'i yang selalu menginspirasi

penulis dengan kegigihan dan kesabarannya

Saudaratersayang Wahyu Zainal Bintoro

yang senantiasa memberikan motivasi yang tiada tara.

Semoga Allah selalu menyertai langkahnya dalam menggapai kesuksesan di

dunia dan akhirat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi yang berjudul “**UPAYA ORANG TUA DALAM MENANGGULANGI PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DI DUSUN PARSEH DESA SERABI BARAT MODUNG BANGKALAN**” ini dengan baik dan benar. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw. yang telah menuntun umat manusia dari jaman jahiliyah menuju jaman ilmiah.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mengarahkan, membimbing, dan memberikan pemikirannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
3. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

4. Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si, selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan yang terbaik selama penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh staf serta karyawan.
6. Bapak Kepala desa Serabi Barat Bapak. Achmad Rifai serta seluruh Desa yang telah membantu memberikan data dalam penulisan ini.
7. Bapak Kapolsek Modung Bapak Akhmad serta seluruh staf yang telah membantu memberikan data dalam penulisan ini
8. Sahabat-sahabatku tercinta, Tutut Maria Ulfa, Ririt Novita Sari, Rofiatul Jamila, Noni, Diati yang selama ini telah menjadi sahabat bagi penulis, disaat suka maupun duka.
9. Serta teman-teman jurusan P.IPS angkatan 2012 yang telah memberikan saling tolong-menolong, kekompakan, serta kebersamaanya selama ini yang mungkin takkan terlupakan oleh penulis.

Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya bidang matematika. Amiin

Malang, 22 September 2016

Penulis

Nailul Husnul Khotimah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أُو = û

يَا = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Orang tua.....	16
1. Pengertian Orang Tua	16
2. Peranan Orang Tua	17
B. Perilaku Menyimpang	18

1. Pengertian Perilaku Menyimpang	18
2. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang	21
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Menyimpang Remaja.....	25
4. Teori Perilaku Menyimpang.....	29
A. Remaja	31
1. Pengertian Remaja	31
2. Ciri-ciri Remaja	34
3. Perkembangan Remaja.....	34
B. Peran Pendidik Dalam Menaggulangi Perilaku Menyimpang Remaja	43
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Kehadiran Peneliti.....	51
C. Lokasi Penelitian.....	52
D. Data dan Sumber Data	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Analisis Data	56
G. Prosedur Penelitian	57
H. Keabsahan Data	68
 BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Latar Belakang Objek Penelitian	61
1. Legenda Desa Serabi Barat.....	61
2. Letak Geografis Desa Serabi Barat	61
3. Letak Geografis Dusun Parseh	62
4. Peta Desa (<i>data terlampir</i>)	62
5. Struktur Organisasi Desa/ Dusun Parseh Modung	61
6. Keadaan Masyarakat Dusun Parseh Modung Bangkalan	61

B. Bentuk-bentuk Perilaku menyimpangan Remaja di Dusun Parseh Serabi Barat Modung Bangkalan.....	66
C. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Menyimpang Remaja Di Dusun Parseh Serabi Barat Modung Bangkalan.....	73
D. Upaya-upaya yang Dilakukan Orang Tua Dalam Menaggulangi Perilaku Menyimpang RemajaDi Dusun Parseh Desa Serabi Barat Modung Bangkalan.....	74
 BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Bentuk-bentuk Perilaku Penyimpangan Remaja di Dusun ParsehSerabi Barat Modung Bangkalan.....	80
B. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Menyimpang Remaja di Dusun Parseh Serabi Barat Modung Bangkalan.....	84
C. Upaya-upaya Yang Dilakukan Orang Tua Dalam Menaggulangi Perilaku Menyimpang RemajaDi Dusun Parseh Desa Serabi Barat Modung Bangkalan.....	87
 BABA VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran	95
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 6.1	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis kelamin.....	62
Tabel 6.2	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	63
Tabel 6.3	: Tingkat Pendidikan.....	63
Tabel 6.4	: Wajib belajar 9 tahun.....	63
Tabel 6.5	: Kondisi Karyawan Parseh Modung Bangkalan.....	64
Tabel 6.6	: Jenis Kegiatan Rutin di Dusun Parseh.....	64
Tabel 6.7	: Perkelahian.....	64
Tabel 6.8	: Pencurian.....	66
Tabel 6.9	: Kasus Perjudian.....	65
Tabel 6.10	: Pemerkosaan.....	65
Tabel 6.11	: Minuman Keras.....	66
Tabel 6.12	: Kasus Kriminalitas yang Terjadi Tahun 2015-2016 yang Tercatat di Kapolsek Modung.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Peta Desa Serabi Barat
- Lampiran II : Struktur Organisasi Desa Serabi Barat Modung Bangkalan
- Lampiran III : Pedoman Wawancara
- Lampiran IV : Hasil Wawancara
- Lampiran V : Surat Penelitian Ke Kepala Desa Dusun Kasin
- Lampiran VI : Surat Tembusan Dari Kepala Desa Dusun Kasin
- Lampiran VII : Surat Penelitian Ke Kepala Kapolsek Modung
- Lampiran VIII: Surat Tembusan Dari Kepala Kapolsek Modung
- Lampiran IX : Dokumentasi Foto-Foto
- Lampiran X : Bukti Konsultasi
- Lampiran XI : Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Husnul, Khotimah Nailul. 2016. *Upaya Orang Tua Dalam Managgulangi Perilaku Menyimpang Remaja Di Dusun Parseh Desa Serabi Barat Modung Bangkalan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si

Masa remaja diartikan sebagai suatu masa yang berbahaya karena pada periode itu seorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak untuk menuju tahap selanjutnya yaitu tahap kedewasaan. Pada zaman sekarang ini merupakan suatu masa yang krisis karena belum adanya pegangan kepribadian diri remaja yang mengalami pembentukan, pada masa itu remaja memerlukan bimbingan terutama dari orangtua. Salah satu pengendali kenakalan remaja adalah keluarga, karena keluarga adalah pengendali utama untuk menjaga dan menyelamatkan individu dan kelompok dari perilaku menyimpang, keluarga cerminan kehidupan seseorang. Artinya, kehidupan keluarga yang harmonis dan di lihat dari tingkah laku dan pola hubungan dengan lingkungan sekitar. Jika orangtua memberikan waktu luang untuk membina dan mengarahkan anaknya, anak akan menjadi suri tauladan bagi dirinya sendiri dan bahkan orang lain. Berbicara mengenai remaja yang terutama berkaitan dengan masalah perilaku menyimpangan merupakan masalah yang dirasakan sangatlah penting dan menarik untuk dibahas karena seseorang yang namanya remaja yang merupakan bagian dari generasi muda adalah aset Nasional dan merupakan tumpuhan harapan bagi masa depan bangsa dan Negara serta agama.

Tujuan penelitian ini adalah untuk; (1) Mengidentifikasi bagaimana penyimpangan perilaku remaja di dusun Parseh desa Serabi Barat Modung Bangkalan. (2) Mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang remaja di dusun Parseh desa Serabi Barat Modung Bangkalan. (3) Mengetahui upaya orang tua dalam menaggulangi perilaku menyimpang remaja di dusun Parseh desa Serabi Barat Modung Bangkalan.

Untuk mencapai tujuan di atas digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan yang menggunakan pendekatan studi kasus. Ada tiga teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Dan dalam menganalisa data yang terkumpul penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Bentuk-bentuk Perilaku menyimpangan Remaja di dusun Parseh desa Serabi Barat Modung Bangkalan adalah: (a) Penyimpangan individu: Berbohong, mencuri, merokok, membolos, Menonton film pornografi, minum-minuman keras, perilaku seks diluar nikah. (b) Penyimpangan kelompok: Perkelahian antar remaja, kebut-kebutan. (2) faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang remaja di dusun Parseh desa Serabi Barat Modung Bangkalan: (a) Faktor lingkungan, (b) Faktor individu (3) Upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam menaggulangi perilaku menyimpang remaja di dusun Parseh desa Serabi Barat Modung Bangkalan adalah: Preventif, represif, Rehabilitasi, dan Kuratif.

Kata Kunci: Orang Tua, Perilaku Menyimpang, Remaja.

مستخلص البحث

حسن الخاتمة، نيل. 2016. جهود الوالدي في تغلب السلوك المنحرف المراهقة في فرسيه في القرية سراي الغربية مودونج بنكالان. بحث جامعي. قسم التربية العلوم الاجتماعية، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرفة: أنيك رحمانية، الماجستير

تعرف المراهقة كما وقت الخطيرة لان في مرحلة من الحياة غادرت الأطفال للوصول الى المرحلة المقبلة من مرحلة النضج. في هذا العصر هو وقت الأزمات بسبب عدم وجود شخصية قبضة من المراهقين الذين عانوا من المؤسسة، في تلك الأيام، وخاصة المراهقين بحاجة إلى توجيه من الآباء والأمهات. واحد السيطرة على جنوح الأحداث هي الأسرة، لأن الأسرة كمؤسسة هي أولا وقبل كل شيء للحفاظ على والأفراد الإنقاذ ومجموعة من إنقاذ السلوك، والتفكير الأسرة من حياة الشخص. وهذا هو، حياة عائلية منسجمة، ونظرا لالسلوكية والعلاقة مع البيئة المحيطة. إذا كان الوالدي إعطاء وقت الفراغ لخلق وتوجيه الطفل، وسوف تصبح الطفل نموذجا لنفسه وحتى الآخرين. يتحدث عن المراهق الذي تعنى في المقام الأول مشكلة السلوك المنحرف هو المشكلة المتصورة المهم ومثيرة للاهتمام لمناقشة لأن الشخص الذي المراهقين الذين هم جزء من جيل الشباب هو ثروة وطنية ومنازة للأمل في مستقبل الأمة والدولة والدين.

و اما الغرض من هذه الدراسة هو. (1) تحديد مدى الانحرافات سلوك المراهقين في فرسيه في القرية سراي الغربية مودونج بنكالان ، (2) تعرف ما هي العوامل التي تتسبب في السلوك المنحرف من المراهقين في فرسيه في القرية سراي الغربية مودونج بنكالان ، (3) تحدد دور الوالدين في معالجة السلوك المراهقين المنحرف في فرسيه في القرية سراي الغربية مودونج بنكالان لتحقيق الهدف المذكور أعلاه استخدام منهج البحث النوعي الذي يستخدم نهج دراسة الحالة. هناك ثلاثة أساليب جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي: الملاحظة والمقابلة (مقابلة)، والوثائق. وفي تحليل البيانات التي تم جمعها يستخدم المؤلف تحليل نوعي وصفي.

وأظهرت النتائج أن. (1) أشكال سلوك المراهقين المنحرف في فرسيه في القرية سراي الغربية مودونج بنكالان يعنى: (أ) الانحراف الفرد: الكذب، والسرقية، والتدخين، والتخندق، ومشاهدة الأفلام الإباحية، والشرب، والسلوك الجنسي خارج إطار الزواج. (ب) مجموعة الانحرافات: معارك بين المراهقين، والإسراع. (2) العوامل التي تتسبب في حدوث السلوك المنحرف من المراهقين في فرسيه في القرية سراي الغربية مودونج بنكالان (أ) العوامل البيئية، (ب) العوامل الفردية (3) ودور الآباء والأمهات والمربين في معالجة السلوك المنحرف من المراهقين في فرسيه في القرية سراي الغربية مودونج بنكالان هي: الوقائي، القمعي وإعادة التأهيل، وعلاجية.

كلمات الرئيسية: الوالدي والسلوك المنحرف والمراهقين

ABSTRACT

Husnul, Khotimah Nailul. 2016. Efforts of Parents in Tackling Deviant Behavior of Youth Parseh of Village of Serabi Barat Modung Bangkalan. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Aniek Rahmaniah, S. Sos., M.Si

Adolescence is defined as a dangerous period because of leaving the children period to get to the next stage of maturity stage. In this era is a time of crisis because of the lack of grip personality of adolescents who is experiencing the establishment, in this day, especially teens need guidance from parents. One controlling of juvenile delinquency are a family, because the family as an institution is first and foremost to maintain and rescue individuals and groups from saving behavior, family reflection of a person's life. That is, harmonious family life and in view of behavioral and relationship with the surrounding environment. If parents give free time to create and direct the child, the child will become a model for himself and even others. Speaking about the teenager who is primarily concerned with the problem of deviant behavior that is important and interesting to discuss because the teenagers who are part of the younger generation, and teenagers are national asset and a beacon of hope for the future of the nation and the State and religion.

The purpose of this study is to; (1) Identify how the adolescent behavioral deviations in the Parseh of village of Serabi Barat of Modung Bangkalan, (2) Knowing how these factors cause the occurrence of deviant behavior of Youth Parseh of Village of Serabi Barat Modung Bangkalan, (3) Determine the efforts of parents in tackling deviant behavior of teenagers in the Parseh of village of Serabi Barat of Modung Bangkalan.

To achieve the above objective used a qualitative research approach that used a case study approach. There were three data collection techniques used in this study: observation, interview (interview), and documentation. And in analyzing the data collected author used descriptive qualitative analysis.

The results showed that; (1) The forms of Adolescent deviation Behavior in the Parseh of village of Serabi Barat of Modung Bangkalan were: (a) The deviation of the individual: Lying, stealing, smoking, ditching, watching pornographic movies, liquor, sexual behavior outside of marriage. (b) Deviations group: Fights between teenagers, speeding. (2) The factors that cause the occurrence of deviant behavior of Youth Parseh of Village of Serabi Barat Modung Bangkalan: (a) Environmental factors, (b) individual factors. (3) The efforts made parents in tackling deviant behavior of teenagers in the Parseh of village of Serabi Barat of Modung Bangkalan were: (a) preventive, repressive, Rehabilitation, and Curative

Keywords: Parents, Deviant Behavior, Adolescents

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi yang terbaik dan tidak menjerumuskan kedalam lembah yang menghancurkan masa depannya, karena dalam pendidikan umum yang diajarkan disekolahan, pendidikan agama, maupun adat istiadat telah mengatur tata cara pergaulan sehingga tidak terjadi penyimpangan perilaku yang dianggap melanggar aturan dan norma-norma yang berlaku.

Seharusnya orang tua tidak hanya memberikan pendidikan tentang moral saja akan tetapi orang tua harus memberikan contoh perilaku yang baik karena orang tua merupakan agen sosialisasi pertama dalam kehidupan seorang remaja orang tua patut menanamkan nilai-nilai kebaikan dan juga norma-norma yang ada dilingkungannya. Hal ini juga sebagai proses awal pencegahan terjadinya perilaku menyimpang remaja. Orang tua setidaknya mengerti apa saja yang dilakukan anaknya, siapa saja temannya dan lain-lain yang menyangkut anak dengan bertujuan dapat mengarahkan dan mengawasi agar anak terkontrol bukan untuk mengekang.

Masa remaja diartikan sebagai suatu masa yang berbahaya karena pada periode itu seorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak untuk menuju tahap selanjutnya yaitu tahap kedewasaan. Pada zaman sekarang ini merupakan suatu masa yang krisis karena belum adanya pegangan

kepribadian diri remaja yang mengalami pembentukan, pada masa itu remaja memerlukan bimbingan terutama dari orangtua.

Remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia antara 13 tahun sampai dengan 18 tahun. Seseorang remaja sudah tidak lagi dapat diartikan sebagai kanak-kanak namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Mereka sedang mencari jati diri yang paling sesuai baginya dan ini pun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan.

Anak yang menginjak masa remaja sudah sewajarnya menuntut banyak perhatian para orang tua. Mereka tentu saja sudah sadar diri dan oleh karenanya mudah mengundang perhatian kepada diri mereka sendiri walaupun seringkali mengatakan tidak menginginkan perhatian semacam itu. Perkembangan zaman yang telah maju dengan pesat telah mengubah gaya hidup remaja sekarang, dari kebiasaan mereka, minat mereka, bahasa dan pakaian yang mereka gunakan, politik dan musik yang mereka sukai, juga perkembangan seksualitas mereka. Bahkan sudah lazim bahwa keprihatinan orang tua terhadap kaum remaja sering kali tidak disambut baik oleh mereka, dianggap ikut campur dan mengakibatkan pembangkangan dari para pria dan wanita muda yang cemas dan berniat meraih kebebasan yang makin besar ini.¹

¹Amir Agus Priono, *makalah tentang perilaku menyimpang*
(<http://amirdapier.blogspot.co.id/2013/01/makalah-tentang-perilaku-menyimpang.html>. di akses 16 November 2015, jam 11.30)

Kenakalan-kenakalan remaja yang biasa dilakukan oleh remaja adalah Minum minuman, melihat film porno, nongkrong sampai larut malam sehingga meninggalkan waktu belajar dan istirahatnya, hamil di luar nikah dan lain-lain. Seperti yang di kata kan bu Mus warga Parseh kecamatan Modung yakni:

“Salah satu contoh perilaku ini bisa di lihat dari anaknya seperti sering kali berbicara tidak sopan pada orang yang lebih tua. Perilaku anak-anak remaja yang ada didesa Serabi Barat Modung Bangkalan bermacam-macam. Anak muda kebanyakan sering menonton film porno dengan teman sebayanya, melawan pada orangtua, minum-minuman beralkohol, hamil diluar nikah, kebut-kebutan ketika bermotor, nongkrong dengan teman-temannya hingga sampai tengah malam, bahkan ada juga yang mengeroyok teman sebayanya hingga masuk rumah sakit”.²

Menurut Bandura dalam Gunarsa berpendapat bahwa masa remaja menjadi suatu masa pertentangan dan pemberontakan karena terlalu menitik beratkan ungkapan-ungkapan bebas dan ringan dari ketidak patuhan seperti: model gunting rambut dan pakaian yang nyetrik. Bacaan, film dan penerangan masa lainnya sering menggambarkan para remaja sebagai kelompok yang tidak bertanggung jawab, membrontak, melawan dan perilaku mereka sering dinilai secara umum dengan kemungkinan berakibat sensasional, sikap dan pandangan yang negatif terhadap remaja tidak menunjang “pemunculan” sifat-sifat lebih baik, lebih dewasa dalam peralihan ini.³

² Mus, ibu rumah tangga, wawancara, desa serabi Barat, tanggal 24 november 2015. Wawancara sementara

³Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia 1983), hlm. 205-206.

Dalam teori kontrol teori ini menyatakan bahwa penyimpangan merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial. Teori ini dibangun atas dasar pandangan bahwa setiap manusia cenderung untuk tidak patuh pada hukum atau memiliki dorongan untuk melakukan pelanggaran hukum.⁴ Teori kontrol berasumsi bahwa munculnya perilaku menyimpang pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor. *pertama*: pengendalian dari dalam, berupa norma-norma yang dihayati, *kedua*: pengendalian dari luar, berupa imbalan sosial terhadap konformitas dan sanksi atau hukuman bagi warga masyarakat yang melanggar norma sosial yang berlaku.⁵ Untuk mencegah makin maraknya penyimpangan perilaku, masyarakat perlu meningkatkan rasa keterikatan dan kepercayaan terhadap lembaga-lembaga dasar masyarakat, seperti: sekolah, keluarga, dan lembaga keagamaan.

Remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan luar dan dalam. Lingkungan luar dan pengaruhnya kadang-kadang perlu di cegah, supaya tidak terlalu besar perangsangnya terutama yang bersifat negatif. Demikian pula lingkungan dalam diri yang mempengaruhi munculnya perilaku yang tidak bisa ditoleransikan oleh umum, oleh masyarakat harus di kendalikan dan di cegah pemunculannya.⁶

Salah satu pengendali kenakalan remaja adalah keluarga. Karena Keluarga adalah pengendali utama untuk menjaga dan menyelamatkan individu dan kelompok dari perilaku menyimpang, keluarga cerminan kehidupan seseorang. Artinya, kehidupan keluarga yang harmonis dan di lihat

⁴ J. Narwoko Dwi, *Sosiologi*. (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 116.

⁵ Nurseno, *Sociology* (Solo: Tiga Serangkai pustaka Mandiri , 2009), hlm. 164.

⁶Ibid, hlm. 214.

dari tingkah laku dan pola hubungan dengan lingkungan sekitar. Jika orang tua memberikan waktu luang untuk membina dan mengarahkan anaknya, anak akan menjadi suri tauladan bagi dirinya sendiri dan bahkan orang lain. Anak akan hidup teratur dan tidak neko-neko. Hal ini tentunya sangat berbeda dengan keengganan orangtua dalam membina dan mengarahkan anaknya.⁷

Pendidikan juga merupakan pihak yang dapat mengontrol perilaku dan pergaulan si anak agar tidak sampai terjerumus kedalam perilaku yang menyimpang. Tidak ada lembaga yang bebas dari kontrol eksternal, baik sekolah yang didirikan pemerintah maupun siswa. Kontrol langsung di sekolah bersumber pada kepala sekolah dan guru. Merekalah yang menentukan kelakuan yang bagaimana yang diharapkan dari murid-murid.⁸

Selain keluarga dan pergaulan yang salah, pemanfaatan dari perkembangan pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat di tiap waktunya juga sering kali disalah gunakan, semisal perkembangan dunia internet. Dalam mengakses internet membuat remaja-remaja yang belum stabil dalam berfikir dapat dengan mudah mencari hal-hal yang seharusnya tidak mereka akses seperti pornografi.

Pendidikan juga merupakan pihak yang dapat mengontrol perilaku dan pergaulan si anak agar tidak sampai terjerumus kedalam perilaku yang menyimpang. Tidak ada lembaga yang bebas dari kontrol eksternal, baik sekolah yang didirikan pemerintah maupun siswa. Kontrol langsung di

⁷ Beni setiawan, *Manifesto Pendidikan Di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hlm. 55.

⁸ S Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 18.

sekolah bersumber pada kepada sekolah dan guru. Merekalah yang menentukan kelakuan yang bagaimana yang diharapkan dari murid-murid.⁹

Upaya yang dilakukan orangtua dan masyarakat terhadap anak remaja yang melakukan perilaku menyimpang di Desa Serabi Barat Modung Bangkalan yaitu dengan menggunakan upaya Preventif (Pencegahan), represif (menghambat), Rehabilitasi (perbaikan) dan Kuratif (penyembuhan).

Berbicara mengenai remaja yang terutama berkaitan dengan masalah perilaku menyimpang adalah merupakan masalah yang dirasakan sangatlah penting dan menarik untuk dibahas karena seseorang yang namanya remaja yang merupakan bagian dari generasi muda adalah aset Nasional dan merupakan tumpuhan harapan bagi masa depan bangsa dan Negara serta agama.

Untuk mewujudkan semuanya dan demi kejayaan bangsa dan Negara serta agama, maka sudah tentu menjadi kewajiban dan tugas kita semua baik orang tua, pendidik (guru) dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan atau berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan menjadikan mereka semua sehingga menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengajukan penelitian dengan judul **“UPAYA ORANG TUA DALAM MENANGGULANGI PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DI DUSUN PARSEH DESA SERABI BARAT MODUNG BANGKALAN”**

⁹ S Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 18.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperoleh beberapa rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana penyimpangan perilaku remaja di dusun Parseh desa Serabi Barat Modung Bangkalan?
2. Bagaimana Faktor-faktor saja yang menyebabkan Perilaku perilaku menyimpang remaja di dusun Parseh desa Serabi Barat Modung Bangkalan?
3. Bagaimana upaya orang tua dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja di dusun Parseh desa Serabi Barat Modung Bangkalan?

C. tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi bagaimana penyimpangan perilaku remaja di dusun Parseh desa Serabi Barat Modung Bangkalan
2. Mengetahui Faktor-faktor saja yang menyebabkan Perilaku perilaku menyimpang remaja di dusun Parseh desa Serabi Barat Modung Bangkalan
3. Mengetahui upaya orang tua dalam menaggulangi perilaku menyimpang remaja di dusun Parseh desa Serabi Barat Modung Bangkalan

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi UIN Maliki Malang

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, sebagai bahan atau acuan para peneliti sebelum melakukan penelitian.

2. Bagi masyarakat
 - a. Bagi masyarakat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan mengambil kebijakan dalam rangka menantisipasi adanya penyimpangan perilaku menyimpang remaja.
 - b. Menjadikan kehidupan remaja menjadi lebih terarah sesuai dengan norma-norma serta nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.
 - c. Memberikan sumbangsih terhadap proses pengembangan pendidikan dan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan tentang penelitian, menganalisis masalah-masalah sosial, dan sebagai penambah wawasan serta sebagai salah satu pemenuhan tugas akhir dari persyaratan penyelesaian tugas akhir.

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk melihat tingkat keaslian dalam penelitian ini peneliti membandingkan dengan penelitian sebelumnya. Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai strategi pembelajaran. Seperti yang terdapat dibawah ini:

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian

	Jurnal, Dll) Penerbit,dan Tahun			
1.	Siti saidatul Latifah, upaya Oangtua dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Generasi Muda di Desa Tritimoyo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang, (Artikel) 2015	- Kualitatif - Sama-sama meneliti taentang perilaku menyimpang	- Tempat observasi yang dilakukan di Desa Kecamatan Pakis Kabupaten Malang Trimuyo - Dalam penelitian yang dialkukan Siti saidatul Latifah yang diteliti adalah generasi muda	Hasi penelitian menunjukkan bahwa: (1) bentuk-bentuk prilaku menyimpang generasi muda yang yang terjadi adalah mabuk-mabukan , berbohng seks diluar nikah, kebut-kebutan, dan berjudi.(2) penyebab terjaninya prilaku menyimpang pada generasi muda adalah: faktor keluarga,teman sebaya dan media massa. (3) upaya yang dilakukan orangtua di desa tritomoyo adalah dengan preventif, respensif dan memberikan hukuman
2.	Kurnia soffia ,Upaya Pengendalian Prilaku Menyimpang Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Asy-Ayadzili di Pakis Kabupaten Malang, (Artikel) 2015	- Kualitatif - Sama-sama meneliti taentang perilaku menyimpang	- Tempat observasi yang dilakukan di SMP Islam Terpadu Asy-Ayadzili di Pakis Kabupaten Malang - Dalam penelitian yang dialkukan Kurnia soffia adalah upaya pengendalian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1)penyimpangan yang terjadidi SMP islam terpaduAsy-Syadzil sebagian besar terglplong kedalam tindakan <i>mononfromyakni tidakn Iyang</i> sesuai dengan norma yang ada sepertimembolos, berbohong, merokok pacaran,dan juga tidur didalam kelas, (2) faktor yang mendorong siswa melakukan penyimpangan-penyimpangan tersebut antara lain pubertas, kebosanandidalam kelas, manajemen waktu yang kurang, dan juga seragam yang hilang, (3)upaya pengendalian yang

				<p>dilakukan sekolah antara lain upaya preventif dan dan respensif. Upaya preventif atau pencegahanyakni dengan mempertebal pemahaman siswa tentang agama dengan dengan jalan memberi perjalanan diniah bagi seluruh siswa, adanya program penghafalanAl-Quran, selainjalan keagamaan untuk mencegah kebosanan siswa didalam kelas, guru menciptakan ruang kelas yang menyenangkan berbagai metode pembelajaran. Sedangkan upaya represif yang dilakukan sekoloah dengan memberi sanksi baik sanksi fisik yang ringan, psikologis, maupun ekonomik.</p>
3.	<p>Hidayatul Hikmah, Upaya Masyarakat dalam Menanggulangi Penyimpangan Perilaku Remaja Melalui Proses Pengendalian Sosial Di sekitar Kabupaten Lamonga (Skripsi) 2011</p>	<p>Kualitatif Samam-sama meneliti perilaku menyimpag</p>	<p>Dalam penelitian yang dilakukan Hidayatul Hikmah obyek yang diteliti remaja Tempat penelitian dilakukan di desa sekar lamongan</p>	<p>Bentuk/jenis penyimpangan perilaku di desa ini tergolong berat dan sebagian melanggarhukum. Dan hal-ha lyang menjadi penyebab penyebab penyimpangan karena pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Sedangkan upaya yang dilakukan menggunakanupaya preventif, reparatif, kuratif dan rehabilitasi</p>

--	--	--	--	--

Siti saidatul Latifah, dengan judul Upaya Orang tua dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Generasi Muda di Desa Ttrimoyo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang, (Artikel) 2015 dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) bentuk-bentuk perilaku menyimpang generasi muda yang terjadi adalah mabuk-mabukan, berbohong seks diluar nikah, kebut-kebutan, dan berjudi. (2) penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada generasi muda adalah: faktor keluarga, teman sebaya dan media massa. (3) upaya yang dilakukan orangtua di desa tritomoyo adalah dengan preventif, responsif dan memberikan hukuman.

Kurnia soffa, dengan judul Upaya Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Asy-Ayadzili di Pakis Kabupaten Malang, (Artikel) 2015, dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) penyimpangan yang terjadi di SMP Islam Terpadu Asy-Syadzil sebagian besar tergelong kedalam tindakan *monofromyaksi tidak* yang sesuai dengan norma yang ada seperti membolos, berbohong, merokok pacaran, dan juga tidur didalam kelas, (2) faktor yang mendorong siswa melakukan penyimpangan-penyimpangan tersebut antara lain pubertas, kebosanan didalam kelas, manajemen waktu yang kurang, dan juga seragam yang hilang, (3) upaya pengendalian yang dilakukan sekolah antara lain upaya preventif dan dan responsif. Upaya preventif atau pencegahannya dengan mempertebal pemahaman siswa tentang agama dengan jalan memberi perjalanan diniyah bagi seluruh siswa, adanya program penghafalan Al-Quran, selain jalan keagamaan untuk mencegah kebosanan siswa didalam kelas, guru menciptakan ruang kelas yang menyenangkan berbagai metode pembelajaran.

Sedangkan upaya represif yang dilakukan sekolah dengan memberi sanksi baik sanksi fisik yang ringan, psikologis, maupun ekonomik.

Hidayatul Hikmah, Upaya Masyarakat dalam Menanggulangi Penyimpangan Perilaku Remaja Melalui Proses Pengendalian Sosial Di sekitar Kabupaten Lamonga (Skripsi) 2011, dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: Bentuk/jenis penyimpangan perilaku di desa ini tergolong berat dan sebagian melanggar hukum. Dan hal-hal yang menjadi penyebab penyimpangan karena pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Sedangkan upaya yang dilakukan menggunakan upaya preventif, reparatif, kuratif dan rehabilitasi.

Perbedaan dari tiga skripsi di atas dengan skripsi yang penulis bahas mengenai Peran Orang Tua Sebagai Pendidik dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Remaja di Dusun Parseh desa Serabi Barat Modung Bangkalan, dalam skripsi ini penulis menggunakan teori kontrol.

F. Definisi Istilah

1. Orang tua

Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari Ayah, dan Ibu yang merupakan hasil ikatan dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Perilaku menyimpang

Menurut Robert M. Lawang perilaku menyimpang adalah suatu tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu system sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki.¹⁰

3. Remaja

Remaja dengan arti yang luas, meliputi semua perubahan. Remaja merupakan masa peralihan antara anak-anak dan masa dewasa yakni antara 12 sampai 21 tahun. Remaja menunjukkan pada ke masa peralihan sampai tercapainya masa dewasa, maka sulit menentukan masa umurnya. Masa remaja mulai pada saat timbulnya perubahan-perubahan berkaitan dengan tanda-tanda kedewasaan fisik yakni pada umur 11 tahun atau mungkin 12 tahun pada wanita dan pada laki-laki lebih tua sedikit¹¹.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan atau urutan-urutan dari pembahasan dalam penulisan sekeripis untuk memudahkan pembahasan persoalan didalamnya. Pembahasan penelitian ini terdiri dari enam bab dan masing-masing terbagi dalam per bab. Bagian inti terdiri dari enam bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab pertama berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah serta sistematika

¹⁰ Zamrud LKS IPS Terpadu kelas VIII KTSP, hlm. 46.

¹¹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia, 1983), hlm. 203.

pembahasan. Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang diuraikan oleh penulis dalam pembahasannya.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab kedua ini berisi tentang teori dari beberapa literatur yang digunakan sebagai acuan peneliti dalam menganalisis data dari hasil penelitian. Selain itu pada bab ini terdapat kerangka berfikir yang merupakan kerangka pembahasan secara keseluruhan.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang digunakan meliputi:

- a. Pendekatan dan jenis penelitian
- b. Kehadiran peneliti
- c. Lokasi penelitian
- d. Data dan sumber data
- e. Teknik pengumpulan data
- f. Analisis data
- g. Prosedur penelitian

Bab IV Laporan Hasil Penelitian

Bab keempat merupakan pemaparan hasil penelitian yang berisi laporan penelitian yang meliputi latar belakang objek, penyajian data dan pembahasannya.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Bab kelima ini akan membahas tentang hasil penelitian yang meliputi: bagaimana penyimpangan perilaku remaja, upaya orang tua dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja.

Bab VI Penutup

Bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran mengenai upaya orang tua dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja di dusun Parseh desa Serabi Barat Modung Bangkalan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari Ayah, dan Ibu yang merupakan hasil ikatan dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Lukman :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ - ١٤

“dan kami perintahkan kepada manusia (Berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya ibu telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada –Kaulah kembalimu.” (Q.S. Lukman Ayat 14)

Pendapat yang dikemukakan oleh Tharmin Nasution adalah “Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.” (Nasution: 1986 : 1)

Orang tua disini lebih condong kepada sebuah keluarga, dimana sebuah keluarga sebuah kelompok primer yang paling penting didalam

masyarakat. Keluarga merupakan grup yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan wanita, perhubungan dimana sedikit banyak lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan suatu kesatuan yang formal terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang belum dewasa.¹²

2. Peranan Orang Tua

Orang tua berkewajiban untuk pertama sekali untuk mensosialisir anak-anak mereka, tetapi dengan demikian pula mempertahankan kontrol sosial atas mereka meninggalkan rumah. Orang tua memperlakukan anak mereka dengan perlindungan yang cukup, pelayanan kesehatan diberi secara optimal, kesempatan bermain, dengan perlindungan yang cukup, pelayanan kesehatan diberi secara optimal, kesempatan bermain, dan perlindungan dalam bentuk dan kasih sayang.¹³

Macam-macam fungsi keluarga adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi biologis: keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak secara biologis anak berasal dari orangtuanya.
- b. Fungsi afeksi: keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan social yang penuh dengan kemesraan dan afeksi(penuh kasih sayangdan rasa aman).
- c. Fungsi social: fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian anak melalui interaksi social dalam keluarga anak, mempelajari

¹² Abu Ahmadi, *Psikologi Sepesial (Jakarta: Rineka Cipta)*, hlm. 239.

¹³ Agus Salim, *Pengantar Sosiologi Mikro (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)*, hlm. 187.

pola-pola tingkahlaku, sikap keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam keluarga anak, masyarakat, dan rangka pengembangan kepribadiannya.

- d. Fungsi pendidikan: keluarga sejak dulu merupakan institusi pendidikan dalam keluarga dan merupakan satu-satunya institusi untuk mempersiapkan anak agar dapat hidup secara sosial dimasyarakat, sekarang pun keluarga dikenal sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak.
- e. Fungsi rekreasi: keluarga merupakan tempat/medan rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh afeksi, ketenangan, dan kegembiraan.
- f. Fungsi keagamaan: merupakan pusat pendidikan upacara dan ibadah agama, fungsi ini penting artinya bagi penamaan jiwa agama pada si anak.
- g. Fungsi perlindungan: keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi anak baik fisik maupun sosialnya.¹⁴

B. Kajian tentang Perilaku Menyimpang

1. Pengertian Perilaku Menyimpang

Suatu perilaku menyimpang dikatakan menyimpang apabila perilaku tersebut dapat mengakibatkan kerugian terhadap diri sendiri maupun oranglain. Perilaku menyimpang cenderung mengakibatkan

¹⁴ Alisuf Sabiri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu jaya, 1999), hlm 16

terjadinya pelanggaran terhadap norma-norma, aturan-aturan, nilai-nilai, dan bahkan hukum.

Penyimpangan perilaku remaja disebut juga dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja adalah perbuatan anak-anak dan remaja melakukan tindakan yang mengganggu ketertiban umum, mabuk-mabukan, perkelahian antar kelompok dan sebagainya. Kenakalan remaja merupakan pelanggaran atas norma social, agama serta hukum. Jadi kenakalan remaja ini menyangkut aspek yuridis, sosiologi, sosial, ekonomi, pendidikan, dan kebudayaan, agama, dan sebagainya.

Berbagai bentuk perilaku remaja dapat dikatakan sebagai kenakalan remaja dan pada gilirannya akan menimbulkan dampak bagi pembentukan citra diri remaja serta aktualisas potensi potensinya.

Secara umum yang digolongkan sebagai perilaku menyimpang antara lain adalah:¹⁵

- a. Tindakan yang tidak menkonfrom, contoh tindakan menkonfrom itu misalnya memakai sandal buntut ke kampus atau ke tempat-tempat formal, membolos atau meninggalkan pelajaran pada jam-jam kuliah kemudian titip tandatangan pada teman, merokok diarea larangan merokok, membuang sampah bukan pada tempat semestinya, dan sebagainya.
- b. Tindakan yang anti sosial, yaitu tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum. Bentuk tindakan asosial itu antara

¹⁵ J.Dwi Narwoko dan Dagong Suyanto, *sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. (Jakarta: kencana, 2004), hlm. 18.

lain: menarik diri dari pergaulan, tidak mau berteman, keinginan untuk bunuh diri, minum-minuman keras, menggunakan narkoba atau obat-obatan berbahaya, terlihat didunia prostitusi atau pelacuran, penyimpangan seksual (homoseksual atau lesbianisme), dan sebagainya.

- c. Tindakan-tindakan kriminal, yaitu tindakan yang nyata telah melanggar aturan-aturan hukum tertulis dan mengancam jiwa atau keselamatan orang lain. Tindakan kriminal yang sering kita temui itu misalnya perampokan, pembunuhan, korupsi, pemerkosaan, dan berbagai bentuk tindakkejahatan lainnya, baik yang tercatat di kepolisian maupun yang tidak karena tidak dilaporkan oleh masyarakat, tetapi nyata-nyata telah mengancam ketentraman masyarakat.¹⁶

Jansen membagi kenakalan remaja menjadi menjadi 4 jenis, yaitu:

- 1) Kenakakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, misalnya: perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi, misal: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, perampokan dan lain-lain.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak lain, misal: pelacuran, penyalahgunaan obat terlarang

¹⁶ Kurnia Soffa, *Upaya Pengaendalian Perilaku Menyimpang Siswa Kelas VII Islam Terpadu Asy-Aysadzili di Pakis Kabupaten Malang*. Artikel tidak diterbitkan. Malang: Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maliki

- 4) Kenakalan yang melawan status, misal: membolos, minggat dari rumah.¹⁷

2. Bentuk-Bentuk Prilaku Menyimpang

Bentuk-bentuk penyimpangan perilaku terdiri atas penyimpangan primer (*primary deviation*), penyimpangan sekunder (*secondary deviation*), penyimpangan individual (*individual deviation*), penyimpangan kelompok (*group deviation*) dan penyimpangan campuran (*mixture of both deviation*).

a. Penyimpangan primer (*primary deviation*)

Penyimpangan primer penyimpangan yang dilakukan seseorang hanya bersifat temporer, dan tidak berulang-ulang. Orang yang melakukan penyimpangan ini masih dapat diterima secara sosial karena hidupnya tidak didominasi oleh perilaku menyimpang itu.¹⁸ Misalnya: pegawai yang kadang membolos kerja, banyak minum alkohol pada waktu pesta, siswa yang membolos atau mencontek saat ujian, memalsukan pembukuan, mengurangi besarnya pajak pendapatan.¹⁹

b. penyimpangan sekunder (*secondary deviation*)

penyimpangan sekunder adalah perbuatan yang dilakukan secara khas memperlihatkan perilaku menyimpang dan secara umum dikenal sebagai orang-orang yang menyimpang karena

¹⁷ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 256.

¹⁸ Nurseno, *Sociology* (Solo: Tiga Serangkai pustaka Mandiri, 2009), hlm. 159.

¹⁹ Taufiq Rohman Dhohiri, dkk, *Sosiologi*, (Jakarta: Yudistira, 2003), hlm. 130.

sering kali melakukan tindakan yang meresahkan oranglain.²⁰

Misalnya: seorang peminum yang sering mabuk-mabukan dan memeras orang lain.²¹

c. penyimpangan individual (*individual deviation*)

penyimpangan individual adalah penyimpangan yang dilakukan oleh seseorang dengan melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang telah mapan dan nyata-nyata menolak norma tersebut. Msalnya: pencurian yang dilakukan sendiri.²²

d. penyimpangan kelompok (*group deviation*)

Penyimpangan kelompok adalah tindakan yang bertentangan dengan norma-norma masyarakat yang dilakukan secara sekelompok orang dan bereaksi secara kolektif.

Penyimpangan ini dilakukan oleh sekelompok yang tunduk pada norma kelompok orang yang melakukan penyeludupan narkoba/ pengedaran narkoba secara gelap dan penyalahgunaan dalam pemakaiannya, sekelompok pencopet atau pencuri yang beroperasi disuatu wilayah tertentu. Baik secara sendiri-sendiri maupun secara berkelompok, mereka melakukan jaringan kejahatan yang terorganisir rapi mereka memiliki “aturan main” yang

²⁰ Ibid, hlm. 131.

²¹ Nurseno, *Sociology*, (Solo: Tiga Serangkai pustaka Mandiri , 2009) , hlm 159.

²² Taufiq Rohman Dhohiri, dkk, *Sosiologi*, (Jakarta: Yudistira , 2003), hlm 131.

sedemikian cermatnya sehingga kejahatan mereka sulit untuk dilacak atau dibongkar pihak kepolisian.²³

e. penyimpangan campuran (*mixture of both deviation*).

Jenis penyimpangan ini dilakukan oleh suatu golongan sosial yang terorganisir secara rapi, sehingga individu ataupun kelompok didalamnya tunduk kepada norma-norma golongan, Padahal secara keseluruhan merasa mengabaikan norma-norma masyarakat yang berkalu. Sebagai contoh adalah geng-geng anak-anak yang meniru “gangster” ala Amerika. Kelompok-kelompok semacam ini sering berkembang menjadi semacam kelompok, “mavia” dunia kejahatan yang terdiri atas pereman-pereman yang sangat mengesahkan masyarakat.

Bentuk perilaku menyimpang dapat digolongkan menjadi dua macam:

- 1) Kenakalan yang tergolong pelanggaran atau kejahatan yang telah diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) atau undang-undang lainnya.
 - a) Berjudi yang mempergunakan uang dan taruhan benda uyang lain
 - b) Mencuri, mencopet menjambret, merampas, dengan kekerasan atau tanpa kekerasan.
 - c) Penggelapan barang
 - d) Penipuan dan pemalsuan

²³ Nurseno, *Sociology* (Solo: Tiga Serangkai pustaka Mandiri , 2009), hlm 160.

- e) Pelanggaran tata susila, menjual gambar-gambar porno dan film porno, dan pemerkosaan.
 - f) Pemalsuan uang dan pemalsuan surat-surat resmi.
 - g) Tindakan-tindakan sosial; perbuatan yang merugikan orang lain.
 - h) Percobaan pembunuhan.
 - i) pembunuhan
 - j) Pengguguran kandungan.
 - k) Penganiayaan berat yang mengakibatkan kematian seseorang.²⁴
- 2) Kenakalan yang tergolong pelanggaran norma social dan norma lainnya, tetapi yang belum/ tidak diatur dalam KUHP atau undang-undang lainnya, atau tiglaklaku/ perbuatan ank yang cukup menyulitkan atau cukup tidak dimegerti orangtua maupun masyarakat pada umumnya. Bentuk-bentuk penyimpangan perilaku remaja yang dimaksud antara lain:
- a) Suka menantang orangtua atau guru
 - b) Suka keluyuran tanpa tujuan yang jelas
 - c) Berpakian yang tidak sopan (tidak diterima masyarakat umum)
 - d) Membolos pagi meninngalkan sekolah tanpa pengetahuan pihak sekolah
 - e) Pesta pesta semalaman suntuk
 - f) Suka membaca buku-bukuatau menonton film cabul.
 - g) Sering berkelahi, sering keluar malang yang tidak berguna

²⁴Y. Bambang Mulyono. *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya* (Yogyakarta:Penerbit KANISIUS, 1993), hlm. 22-23.

- h) Suka ngebut, selalu meminta uang kepada orangtua, mencoret-coret dijalanan/ tembo-tembok.
- i) Minum minuman keras, merokok di tempat umum sebelum batas umur yang ‘pantas’
- j) Menjelekan nama keluarga/sekolah, sering bohong, dan lain-lain.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Menyimpang Remaja

Kalau kita menanggapi banyaknya kasus yang terjadi pada anak remaja itu dikarenakan tidak adanya kontrol dari orang tua untuk mendidik anaknya. Maka dengan itu orang tua dianggap kurang mampu menanamkan keimanan pada anaknya yang mana dikarenakan adanya kesibukan masing-masing sampai-sampai mendidik anaknya pun terabaikan.

Maka dengan banyaknya bermunculan kasus tentang penyimpangan yang dilakukan oleh anak-anak yang baru mulai meningkat/beranjak dewasa dikarenakan tidak adanya pengawasan dari orang tua tersebut dan lingkungannyapun kurang mendukung itu dikatakan sebagai salah satu penyebabnya. Serta guru-gurupun ikut dianggap bertanggung jawab.

Maka dengan itu secara garis besar faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku menyimpang remaja bisa di golongkan menjadi lima bagian, antara lain:

a. Faktor keluarga

Keluarga adalah wadah dari permulaan pembentukan pribadi serta tempuhan dasar fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Lingkungan keluarga secara potensial dapat membentuk pribadi anak menjadi hidup secara bertanggung jawab, apabila usaha pendidikan keluarga itu gagal, akan terbentur seorang anak yang lebih cenderung melakukan tindakan-tindakan yang bersifat kriminal. Itulah sebabnya mengapa keluarga dapat berperan dalam membentuk kepribadian yang menyimpang.²⁵

b. Faktor sekolah

Sekolah adalah suatu lingkungan pendidikan yang secara garis besar masih bersifat formal. Anak remaja yang masih duduk dibangku SLTP maupun SMU pada umumnya mereka menghabiskan waktu mereka selama tujuh jam disekolah tiap hari, jadi jangan heran bila lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak.

Kepala sekolah dan guru adalah pendidik, disamping melaksanakan tugas mengajar, yaitu mengembangkan kemampuan berfikir, serta melatih membina dan mengembangkan kemampuan berfikir anak didiknya, serta mempunyai keperibadian dan budipekerti yang baik dan membuat anak didik mempunyai sifat yang lebih dewasa. Tujuan ini dapat berhasil jikalau guru berhasil mendorong

²⁵Bambang Mulyono. *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya* (Yogyakarta:KANISIUS, 1993), hlm. 26.

dan mengarahkan murid-muridnya untuk belajar mengembangkan kreatifitas pengetahuan dan keterampilannya. Artinya antara guru dan murid ada hubungan yang baik dan saling mempercayai untuk belajar bersama.²⁶

c. Faktor masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan yang terluas bagi remaja dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan. Pada lingkungan inilah remaja dihadapkan berbagai bentuk kenyataan yang ada dalam kehidupan masyarakat yang berbeda-beda, apalagi dasawarsa terakhir ini perkembangan moral kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat, sehingga membawa perubahan-perubahan yang sangat berarti tetapi juga timbul masalah yang mengejutkan. Maka dalam situasi itulah yang menimbulkan melemahnya norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat akibat perbuatan sosial. Akibatnya remaja terpengaruh dengan adanya yang terjadi dalam masyarakat yang mana kurang landasan agamanya, dan masyarakat yang acuh terhadap lingkungan yang ada disekitarnya.

d. Kelompok bermain

Lingkungan tempat tinggal dan kelompok bermain merupakan dua media sosialisasi yang sangat berkaitan, karena seorang individu akan memiliki kelompok bermain atau pergaulan dalam lingkungan

²⁶Ibid, hlm. 29.

tempat tinggal tersebut. Kadang individu memiliki kelompok bermain atau pergaulan diluar lingkungan tempat tinggal, seperti: lingkungan sekolah, dan luar sekolah. Kelompok bermain atau pergaulan dapat memenuhi kepribadian seorang individu. Jadi apabila kelompok bermain yang positif maka keperibadiannya cenderung negative.²⁷

e. Media Massa

Media masa dapat disebut juga sebagai sosialisasi yang dapat mempengaruhi kepribadian dan perilaku seorang individu. Pesan-pesan yang disampaikan lewat media massa seperti televisi mampu mempengaruhi kepribadian bagi orang yang melihatnya. Seperti: seseorang yang menyaksikan tayangan yang menyedihkan, ia akan ikut sedih, sebaliknya jika individu menyaksikan tayangan membahagiakan, ia akan ikut bahagia, begitu pula jika seorang anak adegan kekerasan atau perkelahian maka tayangan tersebut akan mempengaruhi kepribadian anak tersebut cenderung keras dan tidak bersahabat. Media masa juga sangat berpotensi dalam mempengaruhi kepribadian khalayak muda atau remaja. Para remaja cenderung mengikuti gaya hidup dan mode pakaian yang dipakai oleh bintang-bintang idolanya di televisi. Bahkan, tayangan pornografi di televisi dapat meningkatkan pelanggaran susila dalam masyarakat.

²⁷Taufiq Rohman Dhohiridkk, *Sosiologi* (Jakarta: Yudistira, 2003), hlm. 137.

4. Teori Perilaku Menyimpang

Beberapa teori perilaku menyimpang

a. *Rational Choice*

Teori ini mengutamakan faktor individu daripada faktor lingkungan. Kenakalan yang dilakukan atas pilihan, interes, motivasi atau kemauannya sendiri. Di Indonesia banyak yang percaya pada teori ini, misalnya kenakalan remaja dikatakan sebagai kurang iman sehingga anak di kirim ke pesantren kilat atau. Yang lain menganggap remaja yang nakal kurang disiplin sehingga diberi latihan kemiliteran

b. *Sosial Disorganization*

Kaum positivis pada umumnya lebih mengutamakan faktor budaya. Yang menyebabkan kenakalan remaja adalah berkurangnya atau menghilangnya perantara-perantara masyarakat yang selama ini menjaga keseimbangan atau harmoni dalam masyarakat. Orang tua yang sibuk dan guru yang kelebihan beban merupakan penyebab dari berkurangnya fungsi keluarga dan sekolah sebagai perantara kontrol.

c. *Strain*

Teori ini dikemukakan oleh Merton bahwa tekanan yang besar dalam masyarakat, misalnya kemiskinan, menyebabkan sebagian dari anggota masyarakat yang memilih jalan *rebellion* melakukan kejahatan atau kenakalan remaja.

d. *Differential association*

Menurut teori ini, kenakalan remaja adalah akibat salah pergaulan. Anak-anak nakal karena bergaul dengan anak-anak yang nakal juga. Paham ini banyak di anut orang tua di Indonesia, yang sering kali melarang anak-anaknya untuk bergaul dengan anak-anak yang dianggap nakal, dan menyuruh anak-anaknya untuk berkawan dengan teman-teman yang pandai dan rajin.

e. *Labelling*

Ada pendapat yang menyatakan bahwa anak nakal selalu dianggap atau dicap nakal. Di Indonesia, banyak orangtua (khususnya ibu-ibu) yang ingin berbasa-basi dengan tamunya, sehingga ketika anaknya muncul di ruang tamu, ia mengatakan pada tamunya, ini loh, mbakyu, anak sulung saya. Badannya saja yang tinggi, tetapi nakalnya bukan main". Kalau terlalu sering anak di beri label seperti itu, maka ia akan jadi betul betul nakal.

f. *Male phenomenon*

Teori ini percaya bahwa anak laki-laki lebih nakal dari pada anak perempuan. Alasannya karena kenakalan adalah memang sifat dari laki-laki atau karena budaya maskulinitas menyatakan bahwa wajar kalau anak laki-laki nakal.²⁸

²⁸Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm 255-256.

g. Teori Kontrol

Teori ini menyatakan bahwa penyimpangan merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial. Teori ini dibangun atas dasar pandangan bahwa setiap manusia cenderung untuk tidak patuh pada hukum atau memiliki dorongan untuk melakukan pelanggaran hukum. Oleh sebab itu para ahli teori kontrol menilai perilaku menyimpang adalah konsekuensi logis dari kegagalan seseorang untuk menaati hukum.²⁹

Teori kontrol berasumsi bahwa munculnya perilaku menyimpang pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor:

- 1) Pengendalian dari dalam, berupa norma-norma yang dihayati.
- 2) Pengendalian dari luar, berupa imbalan sosial terhadap konformitas dan sanksi atau hukuman bagi warga masyarakat yang melanggar norma sosial yang berlaku.

Untuk mencegah makin maraknya penyimpangan perilaku, masyarakat perlu meningkatkan rasa keterikatan dan kepercayaan terhadap lembaga-lembaga dasar masyarakat, seperti: sekolah, keluarga, dan lembaga keagamaan.³⁰

C. Kajian Tentang Remaja

1. Pengertian Remaja

Menurut Sanggih remaja dengan pengertian yang luas, meliputi semua perubahan. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-

²⁹ J. Narwoko Dwi, *Sosiologi*. (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 116.

³⁰ Nurseno, *Sociology* (Solo: Tiga Serangkai pustaka Mandiri, 2009), hlm. 164.

anak dan masa dewasa yakni antara 12 sampai 21 tahun. Remaja menunjukkan ke masa peralihan sampai tercapinya masa dewasa, maka sulit menentukan masa umurnya. Masa remaja mulai pada saat timbulnya perubahan-perubahan berkaitan dengan tanda-tanda kedewasaan fisik yakni pada umur 11 tahun atau mungkin 12 tahun pada wanita dan pada laki-laki lebih tua sedikit.³¹

Menurut Haditono, remaja adalah suatu masa peralihan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, yaitu antara umur 12 tahun sampai 21 tahun. Tahun 1947 WHO mendefinisikan tentang remaja yaitu lebih bersifat konseptual. Dalam definisinya, dikemukakan tiga kriteria. Yaitu biologik, psikologik, dalam social ekonomi.

Adapun definisi tersebut sebagai berikut: remaja adalah suatu masa dimana, individu berkembang dari suatu pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, individu mengalami perkembangan psikologik dan pola intifikasi dari kanak-kanak menuju dewasa, serta menjadi peralihan dari ketergantungan social ekonomi yang penuh kepada keadaan relative lebih mandiri.³²

³¹Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia, 1983), hlm. 203.

³²Sarlito Wirlian, *Psikologi remaja* (Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Press, 1994), hlm. 44.

Bloss mengemukakan bahwa ada tiga tahap perkembangan remaja dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan yaitu:

a. Tahap remaja awal

Dalam tahap ini remaja merasa heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya dan adanya dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Kemudian mereka mengembangkan pikiran-pikiran yang baru, cepat tertarik dengan lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotik. Kepekaan tersebut ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap ego menyebabkan para remaja sulit mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa

b. Remaja madya

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ada kecenderungan narkotik selain itu dia berada didalam kondisi kebingungan dan memilih. Khususnya bagi remaja pria terdapat perasaan cinta pada ibu sendiri, dan dia harus membebaskan dari perasaan itu.

c. Tahap remaja akhir

Tahapan ini merupakan tahap konsiliasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu minat yang semakin mantap terhadap fungsifungsi-fungsi intelek, egonya mencari kesempatan bersatu dengan orang lain, dan dalam pengalaman-pengalaman baru, egosentrisme diganti dengan keseimbangan antara

kepentingan diri sendiri dengan orang lain, dan timbulnya “dinding” yang memisahkan dari peribadinya dengan masyarakat umum.³³

2. Ciri-ciri Remaja

Gunarso mengemukakan tujuh ciri-ciri remaja yaitu remaja yang berada dalam kegoncangan, terjadi pertentangan dalam dirinya, keinginan benar mencoba hal yang belum di ketahuinya, ingin mencoba apa yang di kehendaknya, ingin menjelajah ke alam sekitar yang lebih luas, menghayal dan berfantasi, dan mempunyai aktivitas yang berkelompok.³⁴

Menurut Zulkial, ciri-ciri remaja ada tujuh macam yaitu terjadinya perkembangan fisik pada dirinya, terjadi perkembangan seksual, berfikir secara kausalitas, emosi yang meluap-luap,. Mulai tertarik pada lawan jenis, menarik perhatian lingkungan dan terikat dengan kelompok.³⁵

3. Perkembangan Remaja

Pada umumnya pemulaan masa remaja ditandai oleh perubahan-perubahan fisik yang mendahului kematangan seksual. Bersama dengan perubahan fisik, proses perkembangan psikis remaja juga akan dimulai, dimana mereka mulai melepaskan diri dari ikatan orangtuanya. Kemudian terlihat perubahan-perubahan kepribadian yang terwujud dalam cara hidup untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat.

³³Ibid, hlm. 54.

³⁴Singgih Gunarsao, *Psikologi remaja* (Jakarta: BPK Mulia, 1986), hal. 22.

³⁵Agus Widiyanto. Skripsi. *Prilaku Kenakalan Remaja Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Sosiologi Agama UIN Sunan kalijaga, hlm 22.

Perlu diketahui bahwa yang sangat berpengaruh pada peruses perkembangan remaja pada tahap selanjutnya atau untuk seterusnya adalah lingkungan sosial dan teman sepergaulan. Perubahan yang dialami oleh remaja dapat dibagi dalam dua kelompok yaitu:

- a. Perubahan yang mudah diketahui, karena proses perkembangannya jelas dan mudah diamati orang lain.
- b. Perubahan yang sulit dilihat orang lain, maupun oleh remaja yang mengalaminya sendiri.³⁶

Dalam masa remaja mengalami adanya suatu peruses perkembangan yang meliputi:

1) Fisik

Perkembangan fisik dalam periode remaja meliputi segi pertambahan tinggi dan berat badan. Untuk remaja pria dimulai sekitar umur 10,5 sampai 16 tahun,³⁷ sedang remaja putri percepatan pertumbuhan sudah mulai antara 7,5 tahun dan 11,5 tahun dengan umur rata-rata 10,5 tahun. Puncak penambahannya tercapai umur 12 tahun, kurang lebih 6-11 cm. sedangkan Kwee Soen Liang dalam buku Psikologi Remaja membagi masa pubertas sebagai berikut:

a) Pra pubertas

(1) Laki-laki: 13-14 tahun > fase Negatif

(2) Perempuan: 12-13 tahun > strumund drag

³⁶Singgih Gunarsa. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990), hlm. 2.

³⁷Ibid, hlm. 35.

b) Pubertas

(1) Laki-laki: 14-18 tahun > merindu

(2) Perempuan: 13-18 tahun > Puja

c) Adolescence

(1) Laki-laki: 19-23 tahun

(2) Perempuan: 18-21 tahun³⁸

Selain mengalami percepatan pertumbuhan tinggi badan fase pertumbuhan umur, remaja juga mengalami kematangan seksual.

Karakteristik kelamin primer

Pada ciri-ciri seks primer menunjukkan pada organ tubuh yang secara langsung berhubungan dengan proses reproduksi.

1. Pada remaja pria
 - a. Pengeluaran sperma
 - b. Menegangnya alat kelamin pada saat tertentu.
2. Pada remaja putri
 - a. Loncatan sel telur
 - b. Menstruasi (pengeluaran sel telur yang tak dibuahi dengan lender dan darah)

Karakteristik kelamin sekunder

Ciri-ciri seks sekunder adalah tanda-tanda jasmaniah yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi, namun

³⁸Penut Panuju, dan Ida Umami, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya. 1999), hlm. 7.

merupakan tanda-tanda jasmaniah ini muncul sebagai konsekuensi dari berfungsinya hormon-hormon.³⁹

1. Pada remaja pria
 - a. Tubuh menjadi lebih jantan
 - b. Suara menjadi besar dan pecah
 - c. Tumbuhnya bulu-bulu/rambut pada bagian tubuh tertentu
2. Pada remaja putrid

Mulai nampak bentuk kewanitaannya, seperti perkembangan buah dada dan montoknya anggota-anggota badan.

Karakteristik tersier

1. Motorik anak (cara bergaerak) mulai berubah, sehingga cara berjalan pun mengalami perubahan. Demikian pula cara Bergeraknya anak laki-laki dan anak perempuan. Anak laki-laki lebih tampak kaku dan kasar, sedangkan anak perempuan tampak lebih canggung.
2. Mulai tahu menghias diri, baik anak putera maupun anak puteri. Mereka berusaha menarik perhatian dengan memamerkan segala perkembangannya, tetapi malu-malu.
3. Sikap batinnya kembali mengarah ke dalam mulai percaya pada dirinya sendiri

³⁹Samsunuwiyati, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005), hlm. 190-192.

4. Perkembangan tubuhnya, mencapai kesempurnaan dan kembali harmonis. Kesehatan anak pada masa ini sangat kuat, sehingga jarang terjadi kematian padasaat ini.⁴⁰

Dengan tercapainya kesempurnaan pertumbuhan jasmani ini, maka mereka siap untuk memasuki dunia baru, yaitu dunia dewasa. Tubuh dan jasmaninya telah masuk untuk masuk kembali kedunia lain jenis, yaitu dunia perkawinan. Juga mereka siap untuk memasuki dunia masyarakat.

2) Sosial

Dalam masa perkembangan ini, seseorang remaja mulai tergugah rasa social untuk ingin bergabung dengan anggota-anggota kelompok yang lain. Pergaulan yang dulu terbatas dengan anggota keluarga, tetangga dan teman-teman sekolah, saat ini dia ingin lebih meluaskan pergaulannya sehingga tidak jarang mereka meninggalkan rumah. Penggabungan diri dengan anggota kelompok yang lain sebenarnya merupakan usaha mencari nilai-nilai baru dan ingin berjuang mencapai nilai-nilai itu, sebabremaja mulai meragukan kewajiban dan kebijaksanaan orangtua, norma-norma yang ada dan sebagainya.

⁴⁰Agoes Soejantoe, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT. Rienika Cipta. 1996), hlm. 172.

3) Intelektual

Dalam perkembangan intelektualnya, remaja mulai bersikap kritis dan tidak mau menerima begitu saja perintah-perintah atau peraturan yang ada, mereka ingin juga mengetahui alasan dan sebab-sebabnya. Mereka mulai bertanya-tanya tentang keadilan, keberanian arti hidup, ragu-ragu akan adanya tuhan dan sebagainya. Tidak jarang dengan perkembangan intelektualnya yang bersifat kritis ini, remaja mengalami konflik atau pertentangan dengan pihak orangtua atau pendidikannya yang biasanya berpegang akan nilai nilai lama.

4) Emosional

Emosional remaja berbeda dalam situasi “strum undrag” sebab belum stabil dan mencapai kematangan pribadi secara dewasa. Perasaan belum mapan ini sering membawa mereka kegelisahan, yang pada satu pihak ingin mencari pengalaman atau melakukan segala keinginan yang ada, tetapi dinilai pihak terbentur akan ketidakmampuan untuk melakukannya.

Mereka merasa canggung akan pertambahan tinggi badan yang dirasa aneh dan mengganggu, mudah tersinggung, kesal hati, rasa tertekan, ingin marah. Tetapi kadang-kadang berada dalam suasana gembira, ringan hati untuk melakukan pertolongan kepada orang lain dan sebagainya.

Pada pihak lain remaja membutuhkan rasa aman dalam lingkungannya dalam bentuk pengartian akan keadaannya ataupun

mengenai problema yang sedang dihadapi. Selain itu remaja menghendaki adanya pengakuan sosial, dia tidak mau diperlakukan seperti anak kecil yang dapat diperintah melakukan apa saja.

Dalam keadaan emosi yang belum stabil ini celaan atau keritikan dari lingkungannya seringkali ditanggapi secara sungguh-sungguh dan sering ditafsirkan sebagai ejekan atau meremehkannya. Akibatnya mereka sering bersikap antisipasi dan melawan.⁴¹

Pada masa ini terjadi perubahan dalam konsep-konsep moral. Kini anak-anak remaja tidak mau lagi menerima konsep-konsep dari hal-hal mana yang benar dan tidak benar, yang telah ditetapkan oleh orangtuanya atau teman-teman sebayanya, dengan begitu saja, seperti pada masa kanak-kanak, dia sekarang menentukan sendiri, berdasarkan atas konsep-konsep moral diperkembangkannya dalam masa kanak-kanak. Akan tetapi telah berubah sesuai dengan tingkat perkembangannya, yang telah lebih tinggi atau dengan perkataan lain sesuai dengan perkembangannya yang telah lebih matang.⁴²

5) Perkembangan Psikologis

Masa remaja adalah masa dimana peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa, bukan hanya perubahan fisik akan tetapi perubahan psikologis juga. Perkembangan psikologis muncul sebagai akibat dari perkembangan fisik tersebut. Perubahan fisik tersebut menyebabkan kecanggungan bagi remaja karena ia harus

⁴¹Ibid, hlm. 16-19.

⁴²Soesilowindradini, MA, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional), hlm. 192.

menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya.

J.J. Rousseau, mengatakan bahwa “yang penting dalam perkembangan jiwa manusia adalah perkembangan perasaan. Perasaan itu harus dibiarkan berkembang bebas sesuai dengan pembawaan alam yang berbeda dari suatu individu ke individu yang lain “⁴³.

Oleh sebab itu agar lebih bias memahami jiwa remaja dalam proses perkembangan psikologinya, maka dapat ditinjau dari berbagai perkembangan yakni, perkembangan intrlegensi, emosi, moral, keagamaan serta perkembangan pribadi dan social.

6) Perkembangan Moral dan Keagamaan

Masalah moral dan agama merupakan bagian yang sangat penting dalam jiwa remaja sebagaimana orangtua banyak yang berpendapat bahwa moral dan agama bias mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa sehingga dia tidak muungkin melakukan hal-hal yang tidak merugikan atau bertentangan dengan kehendak masyarakat. Pada sisi lain tidak ada moral dan agama yang sering dianggap sebagai faktor penyebab meningkatnya perilaku menyimpang remaja. Karena dalam diri seseorang sudah diatur segala sesuatu perbuatan yang baik maka segala sesuatu perbuatan yang tidak baik dihindari.

⁴³Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pres 1991), hlm. 21.

Perkembangan moral sangat erat kaitannya dengan proses kemampuan yang menentukan suatu peran dalam pergaulan karena pada umumnya nilai-nilai moral dipengaruhi oleh kebudayaan dari kelompok atas masyarakat itu sendiri. Serta berperan memungkinkan individu untuk menikmati atau mengadakan penilaian kondisi atau lingkungan sosial, maka dengan perkembangan moral cara berperan remaja semakin hari semakin luas.

Nilai moral bukanlah suatu yang diperoleh langsung sejak dari masa kelahirannya, melainkan suatu yang diperoleh dari luar dirinya. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Adi Wardhana bahwa “perkembangan moral anak banyak sekali dipengaruhi oleh lingkungan dimana dia hidup”.⁴⁴

Dengan demikian orang tua sangat berperan dan orang pertama yang dikenal anak dalam hidupnya untuk mengarahkan perkembangan kehidupan moral anak. Disamping itu dalam proses perkembangan jiwa remaja sebagaimana sangat dibutuhkan karena agama merupakan salah satu pengendali terhadap tingkah laku. Dalam masa transisi ini, anak remaja tidak mampu lagi membendung segala macam gejolak dan gelombang pengalaman hidup sehingga berakibat menderita dan kebingungan.

⁴⁴Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (BPK Gunung Mulia, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 198), hlm. 61.

7) Perkembangan Pribadi dan Sosial

Perkembangan pribadi dan social pada usia remaja ditandai dengan diadanya kebutuhan ingin dihargai, diakui dan dipercaya oleh lingkunganny, terutama oleh teman-teman sebayanya, karena membutuhkan teman untuk mengembangkan pribadinya.

Masa remaja merupakan masa krisis identitas, dimana remaja mengalami kegoncangan sehingga pembentukan identitas selalu terancam yang biasanya ditandai dengan timbulnya bermacam-macam konflik baru.

D. Peran Pendidik Dalam Menaggulangi Perilaku Menyimpang Remaja

Pendidik ialah orang yang mempengaruhi perkembangan seseorang, berarti akan banyak orang dari berbagai elemen yang dapat di katakan sebagai pendidik. Dengan begitu para orang tua, guru (baik yang ada di lingkungan sekolah ataupun yang secara privat datang memberikan materi pendidikan), tokoh masyarakat, aparat pemerintah, bahkan pemimpin negara pun dapat dikatakan sebagai pendidik.⁴⁵

Peran pendidik dalam menaggulangi perilaku menyimpang remaja dilakukan dengan cara pengendalian yang bersifat preventif (Pencegahan), represif (menghambat), rehabilitasi (perbaikan) dan kuratif (penyembuhan). Bentuk pengendalian tersebut antara lain:

⁴⁵ Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosda karya), hlm. 98.

a. Penanggulangan secara Preventif

Pengendalian sosial preventif merupakan suatu usaha pencegahan terhadap terjadinya gangguan-gangguan pada keserasian antara kepastian dan keadilan⁴⁶. Upaya penanggulangan secara preventif ini berusaha untuk menghindari penyimpangan atau mencegah timbulnya penyimpangan-penyimpangan sebelum rencana penyimpangan itu terjadi atau setidaknya dapat memperkecil jumlah penyimpangan perilaku remaja setiap harinya.

Langkah langkah yang tepat dalam melakukan upaya preventif tersebut antara lain:

1) Proses sosialisasi

a) Keluarga

Keluarga memberikan bimbingan bagi anak-anak didalam kegiatan sehari-hari, baik dalam pengisian waktu senggang, dalam pergaulan maupun dalam kehidupan masyarakat perlu sekali. Hendaknya orang tua dan orang dewasa pada umumnya mengajak anak-anak remaja aktif bersama mereka dalam kegiatan sosial dan agama.

Dengan demikian mereka merasa bahwa mereka telah mendapatkan kepercayaan dan penghargaan dari masyarakat, sehingga kebutuhan psikis dan sosial yang mereka perlukan dalam pengembangan dan pembinaan pribadinya terpenuhi. Dengan demikian mereka akan merasa aman dan percaya kepada

⁴⁶Nurseno, *Sociology* (Solo: Tiga Serangkai pustaka Mandiri, 2009), hlm. 197.

masyarakatnya. Selanjutnya maka akan terhindarlah mereka dari kelakuan-kelakuan yang mengganggu ketentraman dan ketertiban masyarakat.⁴⁷

b) Masyarakat

Langkah-langkah yang harus ditempuh masyarakat antara lain:

- (1) Perlu adanya pengawasan atau kontrol dengan jalan menyeleksi masuknya unsur-unsur baru.
- (2) Perlu adanya pengawasan terhadap penganjuran buku-buku seperti komik, majalah ataupun pemasangan iklan-iklan yang dianggap perlu.
- (3) Menciptakan kondisi sosial yang sehat, sehingga akan mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak
- (4) Memberi kesempatan untuk berpartisipasi pada bentuk kegiatan yang lebih relevan dengan adanya kebutuhan anak muda zaman sekarang.

c) Pendidikan

Seseorang tidak akan mematuhi nilai-nilai dan norma-norma jika tidak mengetahui, mengakui dan membiasakan diri dengan nilai-nilai dan norma-norma itu. Oleh karena itu, suatu proses untuk mendidik individu dalam konteks pengendalian social, yaitu pendidikan, memegang peranan penting. Dengan pendidikan, seorang diajarkan untuk mengetahui, mengakui,

⁴⁷Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1968), hlm 87

dan dan membiasakan diri pada tahap-tahap nilai dan norma-norma yang berlaku didalam masyarakat. Melalui pendidikan, seorang dapat mengetahui tindakan yang patut, tindakan yang benar-benar tindakan yang salah.⁴⁸ Pendidikan, baiki yang dilakukan sekolah maupun diluar sekolah merupakan sarana yang berperan penting dalam pengendalian social. Pendidikan dapat mengarahkan dan membina siswa pada pembentukan sikap dan tindakan yang baik.⁴⁹

d) Teguran

Teguran merupakan kritik sosial yang dikemukakan secara langsung dan terbuka terhadap seorang yang melakukan perbuatan yang menyimpang hal itu bertujuan agar perbuatan penyimpangan itu berhenti dan keadaan kembali normal sesuai nilai-nilai norma-norma yang berlaku. Biasanya teguran dilakukan kepada pelanggaran terhadap perilaku menyimpang. Jika taguran tidak efektif memperbaiki suatu perilaku menyimpang, cara teguran bisa meningkat menjadi hukuman.⁵⁰

Dengan teguran, seseorang dapat menyadari kesalahan dan segera memperbaiki dirinya. Misalnya, seseorang murid kedapatan oleh gurunya sedang menyontek pada saat ulangan

⁴⁸ZakiahDaradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral Indonesia*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1968), hlm. 78.

⁴⁹Nurseno, *Sociology* (Solo: Tiga Serangkai pustaka Mandiri, 2009), hlm. 193.

⁵⁰Ibid, hlm. 74.

berlangsung. Guru tersebut menegur siswa yang menyontek pada saat ulangan itu. Dengan teguran itu murid lain akan turut mematuhi aturan karena khawatir mendapatkan teguran.⁵¹

b. Penanggulangan secara Represif

Pengendalian sosial represif merupakan usaha pencegahan yang bertujuan untuk mengembalikan keserasian yang pernah mengalami gangguan. Usaha represif berwujud hukuman atau sanksi terhadap warga masyarakat yang melanggar kaidah-kaidah yang berlaku dan ajaran agama.

Langkah-langkah yang tepat dalam melakukan upaya represif tersebut antara lain:

1) Agama

Agama merupakan salahsatu tuntutan bagi manusia dalam berhubungan dengan tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, dengan sesame alam⁵². Karena ajaran agama memberikan pedoman kepada para pemeluk tentang perbuatan-perbuatan yang boleh dikerjakan dan perbuatan yang dilarang. Ajaran agama juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku pemeluknya dalam pergaulan di masyarakat. Seseorang yang mendasarkan perbuatannya pada ajaran agama akan merasa berdosa dan bersalah apabila melakukan perbuatan menyimpang.⁵³ Didalam agama juga ada sistem sanksi yang akan didapatkan oleh setiap pelaku perbuatan. Jadi agama merupakan salah

⁵¹Ibid, hlm. 193.

⁵²Hannemar Samuel, *Sosiologi 1* (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1997), hlm. 77.

⁵³Sunarto, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Pranata Rahardja, . 2004), hlm. 193.

satu jenis pengendalian sosial karena dengan beragama, individu memelihara diri dari perilaku menyimpang.

2) Hukuman

Hukuman merupakan pengendalian social yang tegas dan nyata sanksinya, serta dianggap paling ampuh. Hal ini disebabkan hukum disertai dengan sanksi-sanksi tegas, misalnya hukuman fisik, penjara, denda dan hukuman mati. Aturan hukum yang jelas dengan sanksi tegas sangat ampuh untuk membuat warga masyarakat mematuhi nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku.⁵⁴

Didalam setiap masyarakat terdapat sanksi, baik sanksi positif maupun sanksi negative. Sanksi positif dapat berupa imbalan atau ganjaran yang diberikan kepada orang-orang yang tidak berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku. Sanksi negatif yang lazim disebut hukuman, paling sedikit mempunyai dua fungsi:

- a) Hukuman akan menyadarkan orang yang melakukan penyimpangan supaya tidak melakukan penyimpangan itu lagi.
- b) Hukuman akan memberi contoh kepada kepada yang tidak melakukan penyimpangan akan mendapat hukuman.⁵⁵

Dalam upaya penanggulangan secara represif dari lingkungan keluarga dapat ditempuh dengan jalan mendidik anak hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku dan dan bila

⁵⁴ Hannemar Samuel, *Sosiologi 1* (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1997), hlm. 77-78.

⁵⁵ Ibid, hlm. 75.

melanggar harus di tindak atau diberi hukuman sesuai dengan perbuatannya. Sedangkan dalam lingkungan masyarakat tindakan represif dapat ditempuh dalam memfungsikan peran masyarakat sebagai kontrol sosial yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Memberi nasehat secara langsung kepada anak yang bersangkutan agar anak tersebut meninggalkan kegiatannya yang tidak sesuai dengan seperangkat norma yang berlaku, yakni norma hukum, sosial, susiala dan agama.
- (2) Membicarakan dengan orang tua anak yang bersangkutan dan diberikan jalan keluar untuk anak tersebut.
- (3) Sebagai langkah terakhir masyarakat untuk lebih berani melaporkan kepada yang berwajib tentang adanya perbuatan dengan disertai bukti-bukti yang nyata, sehingga bukti tersebut dapat dijadikan saksi yang kuat bagi instansi yang berwenang didalam menyelesaikan kasus penyimpangan perilaku remaja.

c. Penaggulangan secara kuratif (penyembuhan) dan rehabilitasi (perbaikan)

Tindakan kuratif dan rehabilitasi, dilakukan setelah tindakan pencegahan. Tindakan rehabilitasi adalah tindakan yang merupakan pembinaan terhadap remaja yang melakukan penyimpangan, untuk memperoreh sikap dan tingkah laku yang wajar dan berlaku di tengah masyarakat, sekolah dan keluarga. Sedangkan tindakan kuartif

(penyembuhan) dilakukan setelah pencegahan lainnya dianggap perlu melaku tingkahlaku remaja yang melanggar dengan cara memberikan pendidikan ulang kembali.

Pendidikan ini diulangi melalui pembinaan secara khusus melalui maupun secara perorangan yang ahli dalm bidang ini. Strategi kuartif adalah usaha untuk menaggulangi perilaku meyimpang agar tidak meluas dan merugikan masyarakat. Tindakan dalam menanggulangi prilaku penyimpangan remaja scara kuartif dan rehabilitas berarti usaha untuk memulihkan kembali(mendorong) anak yang menyimpang agar kembali pada dalam perkembangan yang normal atau sesuai dengan aturan-aturan/norma-norma hukum yang berlaku.

BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Secara definisi, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan dengan nmengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti peneliti dengan fenomena yang diteliti.⁵⁶

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan menggunakan jenis penelitian deskriptif, yang manapenelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk memberikan gejala-gejala, fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁵⁷

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti sangat diperlukan sebagai instrument utama. Dalam hal ini peneliti bertindak senbagai perencana, pemberian tindakan, pengumpulan data, penganalisis data, sebagai hasil pelapor hasil penelitian. Peneliri di lokasi juga

⁵⁶Haris Herdiansah, *metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Selemba humanika, 2010), hlm18

⁵⁷Nurul Zuria, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakart: Bumi Aksara, 2009) , hlm 47

sebagai pengamat penuh. Disamping itu kehadiran peneliti diketahui setatusnya sebagai peneliti oleh penduduk Dusun Parseh Serabi Barat Modung Bangkalan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih oleh seorang peneliti untuk melakukan penelitian. Cara yang perlu ditempuh oleh seorang peneliti dalam menentukan lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat penelitian menurut Lexy J. Moleong adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif; pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.⁵⁸

Lokasi penelitian yang dijadikan objek untuk penelitian ini di Dusun Parseh desa Serabi Barat Modung Bangkalan, karena letaknya berada pada lokasi yang sangat strategis dan mudah dijangkau, baik melalui jalan kaki, kendaraan roda dua, maupun kendaraan roda empat. Adapun lokasi penelitian yang digunakan adalah di Dusun Parseh Desa Serabi Barat Modung Bangkalan.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Suhaimin Arikunto sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁵⁹ Sumber data dalam penelitian kualitatif deskriptif adalah kata-

⁵⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 25.

⁵⁹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006) hal.

kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data terdiri dari:

1. Data Primer

Yaitu data yang berlangsung di kumpulkan oleh peneliti dari sumber utamanya (informal). Yaitu terdiri dari para remaja yang termasuk katagori menyimpang berjumlah 14 orang yang berumur 15-21 tahun , masyarakat/orang tua 3 orang , tokoh masyarakat 1 orang, tokoh agama 1 orang, dan para penegak hukum 1 orang.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik: Wawancara (Interview), Angket (questionnaire), pengamatan (observation), studi dokumentasi.⁶⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Pengamatan (Observasi)

Menurut Nasution seperti yang dikutip oleh Sugiono bahwa, onservasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang

⁶⁰ Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Kencana,2011), hlm. 138

diperoleh melalui observasi.⁶¹ Inti dari observasi itu sendiri adalah adanya perilaku yang tampak dan dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dihitung, dan dapat diukur.⁶²

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti langsung datang ke lokasi penelitian yaitu dusun Parseh desa Serabi Barat Modung Bangkalan sehingga peneliti dapat secara langsung mendapatkan data-data yang diperlukan. Data yang diperlukan peneliti melalui pengamatan (observasi) ini yaitu gambaran secara umum dusun Parseh desa Serabi Barat Modung Bangkalan yang meliputi perilaku menyimpang remaja serta pengendalian yang dilakukan orang tua dan masyarakat yang ada di desa Serabi Barat Modung Bangkalan.

2. Wawancara (*interview*)

Adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁶³ Untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti memerlukan beberapa narasumber yakni terdiri dari para remaja yang termasuk kategori menyimpang, masyarakat/orang tua, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan para penegak hukum

Wawancara ini merupakan wawancara terstruktur yang meliputi:

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 226

⁶² Haris Herdiansyah, *Op. Cit.*, hlm. 131

⁶³ Cholid Narbuko dan Abu Achhamadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 83

- a. Bentuk-bentuk penyimpangan perilaku remaja dusun Parseh desa Serabi Barat Modung Bangkalan
- b. Upaya pengendalian yang dilakukan orang tua dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja di dusun Parseh desa Serabi Barat Modung Bangkalan

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan cara:

- a. Peneliti melakukan wawancara dengan remaja yang bersangkutan secara tertutup
- b. Peneliti tidak menggunakan instrumen wawancara karena peneliti menghindari hal-hal yang menyangkut ketersinggungan informan mengenai seorang tersebut dikategorikan dalam perilaku menyimpang.
- c. Pelaksanaan wawancara tidak dilakukan secara langsung atau terencana sebelumnya
- d. Biasanya peneliti membutuhkan bantuan teman yang sebelumnya mengenal informan karena sebagian besar peneliti tidak mengenal informan

Sedangkan pelaksanaan wawancara yang dilakukan peneliti kepada tokoh masyarakat dan penegak hukum bersifat sebaliknya yaitu wawancara secara terbuka dan menggunakan instrumen wawancara (pedoman wawancara dan alat perekam)

3. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti: rincian data, catatan-catatan remaja yang melakukan perilaku menyimpang di dusun Parseh desa Serabi Barat Modung Bangkalan. Dokumen sebagai metode pengumpulandata adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan penguji suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

Penelitian akan menelusuri dan mencari informasi yang berkaitan dengan upaya Preventif pengendalian perilaku menyimpang melalui penelitian-penelitian sebelumnya, juga melalui buku-buku yang relevan dengan penulisansekerripsi ini. Sedangkan dokumen-dokumen yang digunakan antara lain catatan-catatan remaja yang melakukan perilaku menyimpang di dusun Parseh desa Serabi Barat Modung Bangkalan, serta foto-foto yang berkaitan.

F. Analisis Data

Setelah bebagai data terkumpul menganalisisnya menggunakan teknik analisa desriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul.

Seperti yang dilakukan Moleong dalam bukunya bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja spirit yang disasarkan data.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah tindakan dan kata-kata, dan selebihnya adalah tambahan, seperti dokumen, arsip-arsip dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-katadan tindakan sumber data tertulis dan foto.⁶⁴

Dengan melalui data ini data yang diperoleh akan di pilah-pilah kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan selanjutnya di analisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan, kemudian digambarkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu pada tahap penelitian secara umum, terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain:

- a. Melakukan observasi awal sekaligus menjajaki atau melakukan pengenalan tempat yang digunakan untuk penelitian.
- b. Pengajuan judul dan proposal penelitian kepada pihak Dosen Wali
- c. Konsultasi proposal ke Dosen Pembimbing
- d. Mengurus surat perizinan penelitian kepada fakultas untuk diserahkan kepada Pimpinan/ Kepala Desa yang dijadikan obyek penelitian
- e. Menyusun rancangan penelitian yang berupa proposal penelitian dan instrument penelitian.

⁶⁴ Lexy J. Maleong, Op. Cit., hlm. 157

- f. Memilih dan memanfaatkan informan
- g. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, kegiatan yang dilaksanakan peneliti adalah terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan data yang berkaitan topik penelitian sebanyak-banyaknya.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data dengan fenomena yang ada, dan dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data. Setelah data terkumpul dilakukan analisis untuk mengungkapkan hal-hal yang perlu diungkap dan perlu digali lebih dalam lagi. Setelah melakukan penelitian di lapangan, hasil penelitian dianalisis sesuai dengan metode yang digunakan. Setelah itu peneliti menyusun laporan hasil penelitian.

H. Keabsahan Data

1. Perpanjangan keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks
- b. Membatasi kekeliruan peneliti

c. Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat

2. Ketekunan/keajengan Pengamatan

Keajengan Pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari apa yang dapat di perhitungkan dan apa yang tidak di dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁶⁵ yaitu dengan cara membedakan dan membandingkan sumber data dari beberapa sumber dengan tujuan memperoleh suatu data yang valid, terpercaya.

⁶⁵ Lexy moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2002), hal. 327-330

BAB IV

LAPORAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Legenda Desa Serabi barat

Nama Serabi Barat yang diabadikan sebagai nama desa berasal dari Kue Serabi yang digunakan untuk acara selamatan/hajatan rokat desa tahunan disaat itu masyarakat semua berkumpul ditempat rokat dengan membawa tumpeng dan Kue Serabi kemudian kegiatannya membaca Ayat Suci Al-qur'an sampai tamat dan tahlil, tempat rokaat ini biasanya pada tempat yang bersejarah/buju'

2. Letak Geografis Desa Serabi Barat

Serabi Barat merupakan salah satu dari 17 desa di wilayah Kecamatan Modung, yang terletak 7. km ke arah barat dari kota kecamatan. Desa Serabi Barat Mempunyai luas wilayah 712,55 Ha. Serabi Barat terdiri dari tujuh Dusun, yaitu Dusun Keduh, Dusun Rang Mengak, dusun Pangkenung, Dusun Parseh, Dusun Satrean dan Dusun Jantor, adapun batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Gigir
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pangpajung
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Madura
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Patengteng

3. Letak Geografis Dusun Parseh

Dusun Parseh adalah sebuah Dusun yang berada di wilayah kabupaten Bangkalan kecamatan Modung. Adapun batas-batas wilayah Dusun Parseh sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Dusun Loktok
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Dusun Jantor
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Madura
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Dusun Satrean

Di desa Serabi Barat ini kebanyakan bermata pencarian petani. Adapun hasil pertanian yang banyak dihasilkan adalah padi, jagung dan kacang.

4. Peta Desa (*Data Terlampir*)
5. Struktur Organisasi Desa/ Dusun Parseh Modung Bangkalan (*Data Terlampir*)
6. Keadaan Masyarakat Dusun Parseh Modung Bangkalan

I. Sumber Daya Manusia

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 6.1

No	Status	Keterangan
1	Jumah penduduk	992 jiwa
2	Perempuan	519 jiwa
3	Laki-laki	473 jiwa
4	Kepala keluarga	209 KK

Sumber : Daftar isian profil desa

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Tabel 6.2

No	Usia	Jumlah
1	00-05 tahun	104 orang
2	06-09 tahun	113 orang
3	10-13 tahun	125 orang
4	14-19 tahun	134 orang
5	20-24 tahun	126 orang
6	25-40 tahun	138 orang
7	41-56 tahun	149 orang
8	57 tahun keatas	103 orang
9	Jumlah	992 orang

Sumber : Daftar isian profil desa

3. Tingkat Pendidikan

Tabel 6.3

No	Keterangan	Jumlah
1	Penduduk usia 10 tahun keatas yang buta huruf	14 orang
2	Taman kanak-kanak	61 orang
3	Penduduk Tamat SD	273 orang
4	Penduduk SLTP/ sederajat	199 orang
5	Penduduk SLTA/ sederajat	186 orang
6	Penduduk tidak belum sekolah	44 orang
7	Penduduk belum tamat SD	135 orang
8	Penduduk tamat S1	67 orang
9	Penduduk tamat S2	13 orang

Sumber : Daftar isian profil desa

4. Wajib belajar 9 tahun

Tabel 6.4

No	Keterangn	Uraian
1	Jumlah penduduk usia 7-15 tahun	259 orang
2	Jumlah penduduk usia 7-15 yang masih sekolah	252 orang
	Jumlah penduduk usia 7-15 tahun yang tidak sekolah	7 orang

Sumber : Daftar isian profil desa

II. Kondisi Karyawan Parseh Modung Bangkalan

Tabel 6.5

No	Nama	Jabatan	Lulusan
1	Achmad Rifai	Kepala desa	SMA
2	Imamul Ikhwan	BPD	S1
3	M. Hasan	LPM lembaga adat BKAD & bumi desa	SMA
4	Moh. Rosul	Sekretaris desa	S1
5	Hotip Dahlan	Kepala seksi pemerintahan	SMA
6	Moh. Dofir	Kepala seksi pembangunan	SMA
7	Mosleh	Kepala seksi kesejahteraan	S1
8	Munaji	Kepala urusan administrasi	S1
9	Kusmiati	Kepala urusan keuangan	S1
10	Joko saputra	Kepala urusan umum	S1
11	Mukmin	Kepala dusun parseh	SMA

Sumber : Daftar isian profil desa

III. Jenis Kegiatan Rutin Di Dusun Parseh

Tabel 6.6

No	Jenis kegiatan	Hari	Waktu	Pembimbing
1	Diba'an	Sabtu	19.00	H. Wanah
2	Yasinan 1	Kamis	18.30	H. mutmainnah
3	Tahlilan 2	Selasa	18.35	H. Yunus
4	Ngaji kitab	Sabtu	19.00	H. Yunus

IV. Kasus Kriminalitas yang Terjadi Tahun 2015-2016 yang Tercatat dikantor Kepala Desa

1. Perkelahian

Tabel 6.7

No	Uraian	Keterangan
1	Kasus perkelahian yang menimbulkan korban jiwa	-

2	Kasus perkelahian yang menimbulkan luka Parah	3 kasus
Kasus perkelahian yang terjadi pada tahun 2015-2016		

Sumber : Daftar isian profil desa

2. Pencurian

Tabel 6.8

No	Uraian	Keterangan
1	Kasus pencurian pelakunya penduduk desa	2 kasus
2	Kasus pencurian pelakunya penduduk di luar desa setempat	2 kasus
Kasus perkelahian yang terjadi pada tahun 2015-2016		

Sumber : Daftar isian profil desa

3. Kasus perjudian

Tabel 6.9

No	Uraian	Keterangan
1	Kasus perjudian pelakunya penduduk desa setempat	1 kasus
2	Kasus perjudian pelakunya penduduk di luar desa setempat	-
Kasus perkelahian yang terjadi pada tahun 2015-2016		

Sumber : Daftar isian profil desa

4. Pemerksaan

Tabel 6.10

No	Uraian	Keterangan
1	Kasus pemerksaan pelakunya penduduk desa setempat	1 kasus
2	Kasus pemerksaan pelakunya penduduk di luar desa setempat	-

Kasus perkelahian yang terjadi pada tahun 2015-2016

Sumber : Daftar isian profil desa

5. Minuman keras

Tabel 6.11

No	Uraian	Keterangan
1	Penduduk yang mengkonsumsi miras	1 kasus
Kasus perkelahian yang terjadi pada tahun 2015-2016		

Sumber : Daftar isian profil desa

V. Kasus Kriminalitas yang Terjadi Tahun 2015-2016 yang Tercatat di Kapolsek Modung

Tabel 4.12

No	Nama	Umur	Jenis pelanggaran
1	M. Hoi	21 tahun	Pencurian
2	Marsiden	21 tahun	Kurir togel
3	Aziz	18 tahun	Pencurian/ mabok
4	Abdul Somad	20 tahun	Penipuan
5	Hedi	15 tahun	Pencurian

Sumber: Daftar Rekapitulasi Polsek Malanag

B. Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpangan Remaja di Dusun Parseh Serabi Barat Modung Bangkalan

Dusun Parseh yaitu dusun yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Para penduduk disana bekerja sebagai petani, wirasuasta (berdagang) PNS (Pegawai Negeri Sipil). Semula desa ini nyaman dan tentram bahkan perilaku menyimpang hampir tidak ada di desa ini, tapi semenjak kemajuan zaman dan kemajuan teknologi semua berubah. Desa yang tentram kini menjadi tidak nyaman dan tentram dikarenakan banyak penyimpangan yang dilakukan remaja.

Kejahatan dan penyimpangan yang dilakukan remaja adalah sebagian dari kemerosotan moral remaja yang tidak dapat dilepaskan dari sosial budaya zamannya. Banyaknya pengaruh-pengaruh buruk yang bisa berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat dapat mengakibatkan remaja rusak akhlak nya. Penyimpangan perilaku remaja yang dilakukan oleh anak remaja pada umumnya merupakan produk dari adanya peraturan-peraturan keras dari orang tua, anggota keluarga dan lingkungan terdekatnya yaitu masyarakat di tambah dengan keinginan yang mengarah pada sifat negatif sehingga tidak dapat terkendali. Contoh dari perilaku menyimpang remaja yang ada di dusun parseh yaitu: Berbohong mencuri, merokok, membolos, menonton film pornografi, minum-minuman keras, dan perilaku seks di luar nikah.

Bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh Tomi seorang pelajar (15 tahun) yaitu termasuk penyimpangan yang bersifat ringan sebagaimana di ungkapkan sebagai berikut:

“perilaku menyimpang merupakan tindakan yang tidak baik yang dapat merugikan saya atau orang lain. Bentuk penyimpangan yang pernah saya lakukan berbohong, bolos sekolah, merokok”.⁶⁶

Berdasarkan wawancara dengan Yudi seorang pelajar (18 tahun) yang menjelaskan bahwa:

“Perilaku menyimpang merupakan tindakan yang melanggar norma atau agama. Bentuk penyimpangan yang pernah saya perbuat adalah melawan orang tua, berbohong, kebut-kebutan di jalan”.⁶⁷

⁶⁶ Wawancara, Tomi, parseh. Serabi Barat. Modung. Bangkalan. 29 mei 2016

⁶⁷ Wawancara, Yudi, Parseh. Serabi Barat. Modung. Bangkalan. 29 mei 2016

Bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh Wawa seorang pengagguran (20 tahun) yaitu termasuk penyimpangan yang bersifat berat sebagaimana di ungkapkan sebagai berikut:

“Perilaku menyimpang merupakan perbuatan yang dapat merugikan orang lain. Bentuk penyimpangan yang pernah saya lakukan yaitu mencuri, minum-minuman keras”.⁶⁸

Berdasarkan wawancara dengan Abdul Fatih seorang pelajar (21 tahun) yang menjelaskan bahwa:

“Perilaku menyimpang merupakan perbuatan yang tidak baik dan dapat merugikan kita sendiri. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang pernah saya lakukan selama ini adalah minum-minuman keras, menonton film porno, merokok, kebut-kebutan di jalan dengan teman.”⁶⁹

Berdasarkan wawancara dengan Jumiati seorang pengagguran (19 tahun) dia menjelaskan bahwa:

“Perilaku menyimpang merupakan perilaku yang melanggar hukum. Adapun bentuk perilaku menyimpang yang pernah saya lakukan adalah melawan orang tua, berkelahi dengan teman di sekolah, pacaran di tempat yang sepi, mencuri uang orang tua dan tetangga.”⁷⁰

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 5 informan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk penyimpangan perilaku remaja dilakukan Amin, Yudi merupakan penyimpangan yang bersifat ringan. Sedangkan penyimpangan yang dilakukan Wafa, Abdul Fatih dan Jumiati merupakan penyimpangan yang cukup berat yang mana hal tersebut dapat membuat mereka berurusan dengan pihak kepolisian.

Adapun bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para remaja di dusun Parseh Serabi Barat Modung Bangkalan, adalah:

⁶⁸ Wawancara, Wafa, Parseh. Serabi Barat. Modung. Bangkalan. 20 Mei 2016

⁶⁹ Wawancara, Abdul Fatih, Parseh. Serabi Barat. Modung. Bangkalan. 2 Juni 2016

⁷⁰ Wawancara, Jumiati, Parseh. Serabi Barat. Modung. Bangkalan. 27 Mei 2016

1. Penyimpangan individu (*individual deviation*)

Yang dimaksud dengan penyimpangan perilaku secara individu merupakan penyimpangan yang dilakukan oleh seseorang yang berupa pelanggaran terhadap norma-norma.

Berbohong ini merupakan jenis pelanggaran yang paling banyak dilakukan oleh remaja.

wawancara dengan Wahyu seorang pelajar (15 tahun) yang menyatakan bahwa:

“Dengan saya berbohong saya dapat menutupi segala perbuatan saya yang buruk, saya takut ketahuan segala perbuatan saya maka dari itu saya berbohong.⁷¹

a. Mencuri

Berdasarkan wawancara dengan Marsya seorang wirasusta (20 tahun) yang menyatakan bahwa:

“Saya mencuri karena keinginan saya sendiri, saya ingin seperti teman-teman saya yang lainnya, saya mencuri uang dikarenakan saya jarang dikasik uang jajan sekolah sama uang jajan main sama orang tua maka dari itu saya melakukan perbuatan seperti itu.⁷²

Berdasarkan wawancara dengan bapak Ahmad selaku anggota polsek Modung menyatakan bahwa:

“Disini faktor penyebab terjadinya pencurian itu kebanyakan karena faktor ekonomi karena perekonomian di keluarganya yang rendah sehingga ada keinginan untuk melakukan pencurian tersebut.⁷³

⁷¹ Wawancara, Wahyu, Parseh. Serabi Barat. Modung. Bangkalan. 29 Mei 2016

⁷² Marsya, Parseh. Serabi Barat. Modung. Bangkalan. 27 Mei 2016

⁷³ Ahmad, Wawancara, Polsek. Modung. Bangkalan. 01 juni 2016

b. Merokok

Berdasarkan wawancara dengan Abdul Rahman seorang wirasusta (18 tahun) yang menyatakan bahwa:

“Saya merokok karena awalnya ikut-ikutan teman dan hanya ingin coba-coba saja tapi malah lama kelamaan saya merasa nyaman dan saya ketagihan dengan rokok, biasanya kalo waktu sekolah saya merokoknya di kamar mandi atau di belakang sekolah waktu jam istirahat.⁷⁴

c. Membolos

Berdasarkan wawancara dengan Dinda seorang pelajar (16 tahun) yang menyatakan bahwa:

“Saya biasanya berangkat dari rumah pamit sekolah ke orang tua tapi karena saya males saya saya ikut teman bolos dan ganti seragam saya di rumah temen biar tidak ketahuan guru sama orang-orang kalau saya bolos sekolah, alasan saya bolos karena bosan dengan suasana sekolah.⁷⁵

d. Menonton film pornografi

Berdasarkan wawancara dengan Rofiqi seorang pelajar (17 tahun) yang menyatakan bahwa:

“Saya melakukan perbuatan tersebut dengan tujuan menghibur diri dari pada saya mempraktekannya mending saya menonton saja untuk kepuasan diri, saya ingin tau tentang aksi-aksi seksual. Saya mendapatkan film porno ini dari temen saya biasanya di bluetooth lewat HP dan kadang melalui internet. Menurut saya menonton film porno ini sudah tidak asing bagi remaja yang lainnya.⁷⁶

⁷⁴ Abdul Rahman, Wawancara, Parseh. Serabi Barat. Modung. Bangkalan. 26 Mei 2016

⁷⁵ Dinda, Wawancara, Parseh. Serabi Barat. Modung. Bangkalan. 26 Mei 2016

⁷⁶ Rofiqi, Wawancara, Parseh. Serabi Barat. Modung. Bangkalan. 20 Mei 2016

e. Minum-minuman keras

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Badrun seorang pelajar (20 tahun) yang menyatakan bahwa:

“Dengan saya minum-minuman keras semua masalah dan beban yang ada di diri saya terasa hilang walaupun itu hanya sementara tapi itu membuat pikiran saya jadi plong dan merasa lebih nyaman, saya melakukan ini ketika saya punya masalah dengan pacar saya apalagi ketika saya di putusin pacar.⁷⁷”

f. Perilaku seks di luar nikah

Seks diluar niakah yang dilakukan remaja selama pacaran ini bisa terjadi akibat pacaran yang berlebihan hingga melampaui batas dan melakukan perbuatan yang tidak bermoral ini.

Berdasarkan wawancara dengan Holizah seorang remaja pengangguran (18 tahun) yang menyatakan bahwa:

“Saya tau perilaku menyimpang yang saya lakukan ini perbuatan yang keji, tapi ketika saya bersama pacar saya, saya tidak bisa menahan nafsu apalagi ketika pacar saya yang meminta sehingga saya terlelap dalam nafsu tersebut yang membuat saya ketagihan dan sering dilakukan dengan pacar saya apalagi saya sangat cinta sama pacar saya.⁷⁸”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Achmad Rifai selaku kepala desa menyatakan bahwa:

“Di dusun parseh ini setahu saya yang melakukan seks diluar nikah/ kumpul kebo ada dua anak saya sendiri tidak menyangka kalau mereka bisa melakukan perbuatan tersebut karena mereka anak-anak yang pendiam. Karena perbuatan mereka tersebut mereka menikah setelah hamil.⁷⁹”

⁷⁷ Muhamad Badrun , Wawancara, Parseh. Serabi Barat. Modung. Bangkalan. 02 Juni 2016

⁷⁸ Holizah, Wawancara, Parseh. Serabi Barat. Modung. Bangkalan. 25 Mei 2016

⁷⁹ Achmad Rifai, Wawancara, Kepala Desa. Parseh. Modung. Bangkalan. 31 Mei 2016

2. Penyimpangan perilaku kelompok (*group deviation*)

Penyimpangan kelompok adalah tindakan yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang dilakukan sekelompok orang dan bereaksi secara kolektif.

a. Perkelahian antar remaja

Remaja berkelahi biasanya kebanyakan didorong oleh keinginan untuk menonjolkan kehebatannya dan keberaniannya kepada remaja lainnya, yang menimbulkan para remaja ini berkelahi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Jumadi seorang remaja wirasusta (19 tahun) yang menyatakan bahwa:

“Biasanya saya berkelahi dengan remaja antar sekolah di karenakan memperebutkan masalah cewek, dan biasanya kalo lagi nonton orkes saya sering berantem.”⁸⁰

b. Kebut-kebutan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Jumadi seorang remaja wirasusta (19 tahun) menyatakan bahwa:

“Saya kebut-kebutan biasanya waktu pulang sekolah sama teman-teman saya tapi kadang juga sama teman-teman luar sekolah teman nongkrong, tempatnya di jalan umum sekitar daerah SMP 1 Modung, disini biasanya kita balapan motor dan disini kita juga dapat pengalaman cerita tentang memodifikasi motor dengan model yang lagi tren.”⁸¹

⁸⁰ Jumadi, Wawancara, Parseh. Serabi Barat. Modung. Bangkalan. 25 Mei 2016

⁸¹ Muhammad badrun, Wawancara, Parseh. Modung. Bangkalan. 02 juni 2016

C. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Menyimpang Remaja di Dusun Parseh Serabi Barat Modung Bangkalan

Suatu penyimpangan yang dilakukan oleh remaja pasti ada sebab. Hal-hal penyebab yang mengakibatkan penyimpangan remaja sangatlah kompleks.

Seperti wawan cara yang telah saya lakukan dengan Tomi yang beragama Islam dan berada di lingkungan masyarakat yang bekerja sebagai petani termasuk juga keluarganya yang bekerja sebagai petani. Tomi juga masih duduk di bangku SMP yang berada di desa itu sendiri.

Faktor penyebab kenakalan yang dilakukan oleh Wawa ini merupakan faktor keluarga dan faktor lingkungan masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan Wawa (20 tahun) yang menyatakan bahwa:

“Faktor yang menyebabkan saya melakukan perilaku menyimpang yaitu faktor keluarga ya bisa tapi lebih banyak pengaruh dari teman sendiri”.⁸²

Faktor penyebab kenakalan yang dilakukan oleh Holizah ini merupakan faktor Kurangnya pendidikan agama dan akibat faktor dari lingkungan sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Holizah (20 tahun) yang menyatakan bahwa:

“Faktor yang menyebabkan saya melakukan perilaku menyimpang dikarenakan saya tidak mau mengaji dan orang tua saya tidak menegur dan tidak pernah menyuruh saya mengaji, dan faktor sekolah saya sering tidak masuk sekolah karena ikut teman bolos sekolah”.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Achmad Rifai selaku kepala desa menyatakan bahwa:

⁸² Wawancara, Wawa, Parseh. Serabi Barat. Modung. Bangkalan. 20 Mei 2016

⁸³ Holizah, Wawancara, Parseh. Serabi Barat. Modung. Bangkalan. 25 Mei 2016

“faktor yang mendorong anak untuk melakukan perilaku menyimpang remaja ini berasal dari beberapa faktor. *Pertama*: kurangnya pengetahuan tentang agama. *Kedua*: lingkungan yaitu akibat keluarga karena orang tua merantau untuk bekerja, dan anaknya diasuh kakek, nenek atau bibinya, sehingga anak tidak dapat perhatian sepenuhnya dari orang tua. *Ketiga*: lingkungan sekolah pengaruh dari temannya sendiri. *Keempat*: lingkungan masyarakat yaitu akibat bergaul dengan anak yang nakal yang pergaulannya kurang baik sehingga mengakibatkan anak ikut-ikutan melakukan perilaku menyimpang.⁸⁴

Faktor yang berasal dari kurangnya pengetahuan agama yang diungkapkan di atas yaitu kurangnya dasar-dasar pendidikan yang kuat mengenai pendidikan agama. Faktor yang berasal dari keluarga karena kurangnya kasih sayang yang sepenuhnya dari orang tua. Faktor yang berasal dari sekolah akibat pengaruh dari temannya sendiri. Sedangkan yang berasal dari masyarakat adalah pergaulan anak yang terlalu bebas baik dari masyarakat sekitar maupun dengan sekolah lain.

D. Upaya-upaya yang Dilakukan Orang Tua Dalam Menaggulangi Perilaku Menyimpang Remaja di Dusun Parseh Desa Serabi Barat Modung Bangkalan

Sesuai dengan judul skripsi ini yang mengambil lokasi di suatu dusun. Maka disini penulis mencoba untuk menguraikan tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat dusun Parseh dan khususnya orang tua yang paling utama bertanggung jawab dalam pembinaan nilai-nilai dan norma. Sesuai dengan untuk meminimalisir terjadinya tindakan kriminal atau perilaku menyimpang, maka secara langsung menjadi tanggung jawab tokoh

⁸⁴ Achmad Rifai, Wawancara, Kepala Desa. Parseh. Modung. Bangkalan. 31 Mei 2016

masyarakat/orang tua untuk mencegah agar jangan sampai remaja menyimpang dari nilai-nilai dan norma yang berlaku.

Peran orang tua/ masyarakat dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja dilakukan dengan cara pengendalian yang bersifat preventif (Pencegahan), represif (menghambat), rehabilitasi (perbaikan) dan kuratif (penyembuhan). Bentuk pengendalian tersebut antara lain:

1. Upaya mengatasi tindak penyimpangan perilaku remaja dengan cara Preventif (pencegahan).

dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja para tokoh masyarakat terutama orang tua berkewajiban untuk melakukan langkah-langkah preventif yaitu:

- a. Pemberian pendidikan agama

Pendidikan agama ini bisa dilakukan baik disekolah maupun dirumah yang berfungsi sebagai pengembang, penyalur, perbaikan, pencegahan, pengalaman serta berfungsi sebagai pengajaran. Dengan pemberian pendidikan agama remaja dapat atau bisa mengembangkan secara optimal keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Madra'i selaku orang tua/ masyarakat di dusun Parseh mengatakan bahwa:

“Pendidikan agama ini merupakan yang paling utama yang sangat penting dalam menunjang perilaku anak untuk menghindari anak dari perilaku yang tidak diinginkan yaitu perilaku menyimpang remaja, usaha yang saya lakukan kepada anak saya yaitu memberi pemahaman agama yang saya terapkan di dalam keluarga dan masyarakat lingkungan. Seperti kalau di didalam keluarga yaitu mengajak anak solat dan ngaji, sedangkan di lingkungan luar keluarga yaitu mengaji,

sholat, dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di pondok sebelah rumah.⁸⁵

b. Meningkatkan efektifitas hubungan orang tua dan masyarakat

Adapun hubungan orang tua dengan masyarakat dalam upaya mengurangi perilaku menyimpang anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fatimah selaku orang tua/masyarakat dusun Parseh mengatakan bahwa:

“Usaha yang dilakukan masyarakat dalam mencegah para remaja yang menyimpang yaitu pihak masyarakat melakukan kegiatan ngaji kitab malam minggu, diba’an malam minggu, yasinan malam jumat dan tahlilan malam rabu dengan cara bergiliran dari rumah ke rumah.⁸⁶

c. Mengadakan pembinaan melalui kegiatan kemasyarakatan

Hasil wawancara dari ibu Fatimah selaku orang tua/masyarakat dusun Parseh adapun kegiatan kemasyarakatan dalam upaya mengurangi tindakan yang menyimpang bagi remaja adalah:

- 1) Karangtaruna
- 2) Perkumpulan olahraga sepak bola, tenis meja, voli
- 3) Jamaah-jamaah (pengajian oleh kiyai pondok Al-Azhar, sholat dan lain-lain)
- 4) Gotong royong pembersihan jalan dan makam⁸⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad selaku anggota polsek

Modung menyatakan bahwa:

“Dalam menaggulangi perilaku menyimpang yang ada di sekitar Modung Bangkalan yang pertama di terapkan adalah preventif (Pencegahan). Disini anggota kepolisian mengadakan penyuluhan kepada masyarakat dengan cara memberikan pengetahuan kepada masyarakat akan hal-hal yang tidak sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat apalagi

⁸⁵ Madra'i, Wawancara, Parseh. Modung. Bangkalan. 20 Mei 2016

⁸⁶ Fatimah, Wawancara, Parseh. Modung. Bangkalan. 20 Mei 2016

⁸⁷ Achmad Rifai, Wawancara, Kepala Desa. Parseh. Modung. Bangkalan. 31 Mei 2016

mengenai perilaku menyimpang bagi remaja penyuluhan ini diadakan agar para remaja mengikuti aturan-aturan yang tidak menyimpang dan tidak terjelumus dalam hal yang berbau kriminalitas yang pada akhirnya akan berhubungan dengan hukum pidana.⁸⁸

2. Upaya menaggulani perilaku menyimpang remaja dengan cara represif (menghambat)

Tokoh masyarakat harus bisa menyiasati agar remaja tidak melakukan perilaku menyimpang yang lebih lanjut, tokoh masyarakat berkewajiban untuk menunjukkan jalan yang baik bagi warganya yang melakukan penyimpangan-penyimpangan. Adapun langkah-langkah Represif yaitu:

- a. Diberi nasehat dan peringatan secara lisan

Dalam menaggulangi perilaku menyimpang yang ad di sekitar Modung Bangkalan yang kedua di terapkan adah represif (menghambat).

Hasil wawancara dengan bapak Ahmad selaku anggota polsek Modung menyatakan bahwa:

“Apabila usaha preventif atau dengan diberikan peringatan secara lisan tapi tetapi tetap tidak berhasil maka kami menindak secara hukum oleh penegak hukum. Dengan demikian perlakuan terhadap remaja atau orang dewasa yang melakukan penyimpangan/kejahatan adalah berupa sanksi bukan bersifat membalas, melainkan bersifat melindungi masyarakat dan mendidik remaja.⁸⁹

⁸⁸ Ahmad, Wawancara, Polsek. Modung. Bangkalan. 01 juni 2016

⁸⁹ Ahmad, Wawancara, Polsek. Modung. Bangkalan. 01 juni 2016

b. Mengadakan pendekatan dengan orang tua

Berdasarkan wawancara dengan bapak Mukmin selaku kepala dusun

Parseh menyatakan bahwa:

“Tindakan yang dilakukan untuk menghambat perilaku remaja dapat dilakukan dengan lingkungan keluarga sekolah dan masyarakat. Di lingkungan keluarga orang tua harus memberi perhatian khusus kepada anaknya dan para remaja harus lebih disiplin dan menaati peraturan yang ada. Di sekolah para guru khususnya wali kelas guru BP harus lebih memperhatikan anak didiknya. Begitu juga dalam lingkungan masyarakat para remaja harus menaati nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.”⁹⁰

c. Mengadakan kerjasama dengan masyarakat

Upaya ini cukup efektif dalam menghambat terjadinya penyimpangan perilaku remaja yang berada di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Mukmin selaku kepala dusun

Parseh menyatakan bahwa:

“ Yang kami harapkan kedepannya apabila punya anggaran lebih, walaupun kurang memadai untuk bisa memberikan keterampilan kepada para remaja yang mengagur dengan cara mengadakan kerjasama dengan dusun yang lainnya yang mempunyai usaha kecil. Karena kebanyakan anak yang pengaguran akan cenderung pada hal-hal perbuatan yang negatif yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.”⁹¹

3. Upaya menaggulani penyimpangan perilaku remaja dengan cara kuratif (penyembuhan) dan rehabilitasi (perbaikan)

Tindakan rehabilitasi adalah tindakan yang merupakan pembinaan terhadap remaja yang melakukan penyimpangan, untuk memperoleh

⁹⁰ Mukmin, Wawancara, Parseh. Modung. Bangkalan. 20 Mei 2016

⁹¹ Mukmin, Wawancara, Parseh. Modung. Bangkalan. 20 Mei 2016

kembali sikap dan tingkah laku yang wajar dan berlaku ditengah masyarakat, sekolah dan keluarga. Sedangkan Tindakan kuartif dilakukan setelah pencegahan lainnya dianggap perlu mengubah tingkah laku remaja yang melanggar dengan memberikan pendidikan ulang kembali. usaha untuk menaggulangi perilaku meyimpang agar tidak meluas dan merugikan masyarakat.

Tindakan dalam menaggulangi prilaku penyimpangan remaja secara kuartif dan rehabilitas berarti usaha untuk memulihkan kembali (mendorong) anak yang menyimpang agar kembali pada dalam perkembangan yang normal atau sesuai dengan aturan-aturan/norma-norma hukum yang berlaku.

Berdasarkan wawancara denga bapak Mukmin selaku kepala dusun Parseh menyatakan bahwa:

“Remaja yang terlanjur melakukan perbuatan yang melanggar atau perbuatan yang menyimpang harus ditolong agar tidak semakin terjelumus dalam perbuatan kenakalannya. Jadi disini pendidikan agama sangatlah penting dalam menunjang perilaku remaja.”⁹²

⁹² Ibid

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Bentuk-bentuk Perilaku menyimpang Remaja di Dusun Parseh Desa Serabi Barat Modung Bangkalan

Adapun bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para remaja di dusun Parseh desa Serabi Barat Modung Bangkalan, adalah:

1. Penyimpangan perilaku individu

Yang dimaksud dengan perilaku menyimpang secara individu merupakan penyimpangan yang dilakukan oleh seseorang yang berupa pelanggaran terhadap norma-norma-suatu kebudayaan yang telah mapan.⁹³

Adapun penyimpangan perilaku individu yang terjadi di dusun Parseh antara lain:

a. Berbohong

Berbohong yaitu memutar balikkan kenyataan yang bertujuan untuk menutupi kesalahan yang diperbuat atau menipu orang. Yaitu dengan alasan supaya kejadian yang telah di perbuatnya tidak terbongkar. Kesimpulannya anak yang berbohong tersebut tidak mau bertanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukannya.

b. Mencuri

Mencuri adalah mengambil barang milik orang lain yang bukan haknya, yang di lakukan tanpa sepengetahuan pemiliknya

⁹³ Nurseno, *Sociology* (Solo: PT Tiga Serangkai. 2009) hal. 156.

dengan cara sembunyi-sembunyi. Mencuri hukumnya adalah haram. Di dalam hadits dikatakan mencuri merupakan tanda hilangnya iman seseorang.

c. Merokok

Merokok bagi para remaja merupakan tindakan yang melanggar bagi remaja yang belum mempunyai penghasilan sendiri. Dan juga tidak diperbolehkan oleh pihak sekolah bagi yang bersekolah, karena merokok itu dianggap tidak mempunyai sopan santun dan akhlak. Bagi remaja merokok dapat kepuasan sendiri untuk mereka yang terbiasa merokok meskipun merokok dapat menyebabkan bersarangnya penyakit.

d. Membolos

Membolos yaitu pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan sekolah. Disini para remaja berangkat sekolah memakai seragam dari rumah dan berpamitan kepada orang tuanya berangkat sekolah, akan tetapi mereka tidak datang ke sekolah mereka pergi entah kemana meninggalkan sekolah.

e. Menonton film pornografi

Menonton film porno adalah kebiasaan yang tidak baik, senonoh, yang seolah-olah menggambarkan seseorang kurangnya perhatian dan pendidikan, mereka akan berpikiran kotor/jorok, dan tindakan tersebut akan menimbulkan kriminalitas bagi pelakunya.

f. Minum-minuman keras

Alkohol dapat disebut sebagai racun, protoplasmik yang mempunyai efek despresan pada sistem saraf, sehingga orang yang mengkonsumsi minuman beralkohol secara berlebihan akan kehilangan kemampuannya untuk mengendalikan diri, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Hal ini yang menyebabkan seseorang pemabuk sering melakukan keonaran atau keributan bahkan perkelahian karena tidak dapat berfikir secara normal akibat pengaruh alkohol. Oleh karena itu, pemabuk atau alkoholis (pecandu alkohol) maupun pengedar minum-minuman keras dianggap melanggar norma-norma sosial dalam masyarakat.⁹⁴

g. Perilaku seks diluar nikah

Perilaku seks diluar nikah yang dialami remaja akibat dari pacaran yang tidak hanya mengobrol atau berpegangan tangan tetapi sudah mengarah pada hal-hal yang senonoh seperti cium pipi, kening, leher (*necking*), meraba payudara dan alat kelamin (*petting*), bahkan sampai melakukan *intercourse*. Akibat dari *intercourse* menimbulkan kehamilan diluar nikah yang tentunya sangat berdampak negatif bagi remaja mengingat pada masa ini masih ada ketergantungan secara ekonomi pada orang tuanya sehingga remaja tidak mampu membiayai anak yang akan dilahirkan kelak, remaja belum mampu menyiapkan diri secara

⁹⁴ Drs. Taufiq Rahman Dhohiri dkk, *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: 2005) hal. 126.

mental untuk mendidik anaknya karena remaja ini sendiri masih dalam keadaan labil. Kehamilan diluar nikah dari kalangan remaja juga akibat peredaran film-film porno sehingga menimbulkan dorongan seksual yang besar serta timbul keinginan untuk mewujudkannya.

2. Penyimpangan perilaku kelompok (*group deviation*)

Penyimpangan kelompok ini dilakukan oleh sekelompok orang yang tunduk pada norma kelompok, padahal norma tersebut sangat bertentangan dengan norma masyarakat.⁹⁵

Adapun penyimpangan kelompok yang sering terjadi di dusun Parseh antara lain:

a. Perkelahian antar remaja

Perkelahian antar remaja merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang antar remaja. Pada beberapa bagian masyarakat Perkelahian antar remaja dianggap sebagai lambang sportivitas dan kejantanan. Perkelahian ini dialeli oleh adanya konflik antara dua kelompok remaja tersebut. Motivasi atau alasan peserta perkelahian berbeda-beda. Ada yang ingin menunjukkan keberanian di depan kawannya, ada yang ikut karena tidak ingin disebut tidak soldier, atau penakut. Perkelahian menjadi masalah yang cukup serius karena cenderung mengabaikan norma-norma

⁹⁵ Tim Sosiologi, *Panduan Belajar Sosiologi I* (Jakarta: Yudistira. 1995) hal. 55.

yang ada, membabi buta, melibatkan korban yang tidak bersalah, dan merusak benda yang berada di sekitar.⁹⁶

b. Kebut-kebutan

Kebut-kebutan termasuk penyimpangan perilaku kelompok karena dilakukan oleh beberapa orang. Kebut-kebutan yang dilakukan oleh remaja remaja cukup meresahkan masyarakat karena mereka rata-rata menggunakan kenal pot bising, yang mana sangat mengganggu para warga sekitar dan membahayakan nyawa seseorang. Kebut-kebutan sedikit banyak merupakan hobi para remaja yang biasanya dilakukan saat pulang sekolah atau pada waktu tertentu.

B. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Menyimpang Remaja di Dusun Parseh Desa Serabi Barat Modung Bangkalan

Di sini peneliti untuk memperoleh data penulis menggunakan pendekatan interview kepada para remaja, yang tergolong sering melakukan penyimpangan-penyimpangan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Adapun hal-hal yang menyebabkan faktor terjadinya perilaku menyimpang remaja di dusun Parseh adalah:

1. Faktor lingkungan

a. lingkungan keluarga

⁹⁶ Hanneman Samuel dan Aziz Suganda, *Sosiologi 1*.(Jakarta: PT Balai Pustaka. 1997) Hal. 67.

Salah satu pengendali kenakalan remaja adalah keluarga. Karena keluarga adalah pengendali utama untuk menjaga dan menyelamatkan individu dan kelompok dari perilaku menyimpang, keluarga cerminan kehidupan seseorang. Artinya, kehidupan keluarga yang harmonis dan dilihat dari tingkah laku dan pola hubungan dengan lingkungan sekitar. Jika orangtua memberikan waktu luang untuk membina dan mengarahkan anaknya, anak akan menjadi suri tauladan bagi dirinya sendiri dan bahkan orang lain. Anak akan hidup teratur dan tidak neko-neko. Hal ini tentunya sangat berbeda dengan keengganan orangtua dalam membina dan mengarahkan anaknya.

Oleh karena itu, orang tua patut menanamkan nilai-nilai kebaikan dan juga norma-norma yang ada dilingkungkannya. Hal ini juga sebagai proses awal pencegahan terjadinya perilaku menyimpang remaja. Orangtua setidaknya tauladan mengerti apa saja yang dilakukan anaknya, siapa saja temannya dan lain-lain yang menyangkut anak dengan bertujuan dapat mengarahkan dan mengawasi agar anak terkontrol bukan untuk mengekang.

b. Lingkungan sekolah

Faktor sekolah juga termasuk salah satu faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Menyimpang Remaja. Anak nakal dikarenakan adanya pengaruh dari temannya bergaul dengan teman yang salah. Faktor penyebab utama yang ada di sekolah itu adalah teman, di

lingkungan sekolah ini lah anak menghabiskan sebagian dari waktu luangnya bahkan hampir setiap hari. Jadi tidak heran kalau kenakalan yang terjadi pada remaja disebabkan karena lingkungan sekolah.

c. Lingkungan masyarakat

Di lingkungan masyarakat ini dimana anak melakukan hubungan sosialnya, baik dengan teman sebayanya maupun dengan teman yang lebih tua. Di lingkungan masyarakat inilah para remaja menghabiskan sebagian waktu luangnya. Jadi tidak heran kalau kenakalan yang terjadi pada anak remaja disebabkan karena lingkungan masyarakat.

2. Faktor individu

1. Faktor dari dalam diri anak sendiri

Faktor tersebut adalah faktor bawaan sejak lahir atau kejadian-kejadian ketika sejak bayi. Seperti faktor kejeiaan yang ad pada diri remaja yang mana penyakit jiwa ini bisa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang keras atau pengaruh terhadap tekanan anak.

2. Faktor ekonomi yang pas-pasan

Faktor ekonomi yang pas-pasan ini yang dapat menyebabkan adalah penyebab faktor utama yang dapat menyebabkan seseorang melakukan perilaku menyimpang, akibatnya timbul kecemburuan sosial yang secara perlahan mulai merasuki mereka serta timbul kekecewaan terhadap keadaan yang dihadapi tetapi tidak tahu harus

mengadu kemana. Frustrasi dalam kebersamaan membuat mereka membentuk semacam kelompok khusus yang berfungsi sebagai penyalur berbagai rasa kecewa. Penyimpangan perilaku merupakan salah satu cara untuk melampiaskan rasa dendam dan kecewaan.

3. Faktor media elektronik

Faktor pengaruh media elektronik ini pengaruhnya sangat besar terhadap perilaku menyimpang. Yang saat ini berita gambar-gambar dan tayangan yang megarah pada hal negatif atau berbau porno. Hal tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi emosi dan kejiwaan seseorang sehingga dapat menyebabkan seseorang melakukan perilaku yang menyimpang.

4. Faktor kurangnya dasar agama

Penamaan nilai-nilai agama pada diri remaja mutlak diperlukan sebagai penyeimbangan ilmu-ilmu pengetahuan, selain diajarkan disekolah pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab orang tua di rumah. Sebagai pondasi dasar orang tua hendaknya menjadi tauladan dengan ibadah secara tekun serta selalu menigkatkan remaja apabila melakukan kesalahan dengan cara yang halus.

C. Upaya Orang Tua Dalam Dalam Menaggulangi Perilaku Menyimpang

Remaja Di Dusun Parseh Desa Serabi Barat Modung Bangkalan

Seperti yang dijelaskan pada teori kontrol bahwa untuk mencegah makin maraknya penyimpangan perilaku, masyarakat perlu meningkatkan

rasa keterikatan dan kepercayaan terhadap lembaga-lembaga dasar masyarakat, seperti: sekolah, keluarga, dan lembaga keagamaan, sehingga disini penulis mencoba untuk menguraikan tentang upaya yang dilakukan masyarakat, khususnya bagi para orang tua yang adadi lingkungannya yaitu di dusun parseh dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja. Peran orang tua dalam mengatasi tindak perilaku menyimpang pada remaja dilakukan dengan cara pengendalian sosial yang bersifat preventif (pencegahan), represif (menghambat), rehabilitasi dan kuratif. bentuk-bentuk pengendalian tersebut antara lain:

1. Upaya mengatasi tindak penyimpangan perilaku remaja dengan cara Preventif (pencegahan).

Pengendalian sosial preventif merupakan suatu usaha pencegahan terhadap terjadinya gangguan-gangguan pada keserasian antara kepastian dan keadilan⁹⁷. Upaya penanggulangan secara preventif ini bertujuan untuk menghindari penyimpangan yang ada pada remaja. Selain itu usaha ini bertujuan untuk menghindari penyimpangan atau mencegah timbulnya penyimpangan-penyimpangan lainnya yang mungkin akan mempengaruhi perkembangan pada anak.

- a. Pemberian pendidikan agama

Pemberian pendidikan agama ini bisa dilakukan dimana saja bisa di sekolah maupun di rumah, agama ini adalah pondasi utama membentuk karakter, watak atau keperibadian seseorang. Pendidikan

⁹⁷Nurseno, *Sociology* (Solo: Tiga Serangkai pustaka Mandiri , 2009) , hlm. 197.

agama ini adalah yang paling ampuh untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang remaja, dengan pemberian pendidikan agama remaja dapat atau bisa mengembangkan secara optimal keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Disini remaja diharapkan agar menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya dalam bermasyarakat dan terhindar dari perbuatan yang menyimpang.

b. Meningkatkan efektifitas hubungan orang tua dan masyarakat

Hubungan orang tua dengan masyarakat merupakan salah satu unsur utama dalam kegiatan proses sosial. Hubungan komunikasi antara orang tua dengan masyarakat ini merupakan upaya yang efektif dalam mencegah terjadinya perilaku menyimpang remaja yang terjadi di lingkungan masyarakat.

c. Mengadakan pembinaan melalui kegiatan kemasyarakatan

Pembinaan melalui kegiatan kemasyarakatan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri anak, sebab dalam kegiatan tersebut siswa dituntut untuk mandiri dan percaya diri dalam melaksanakan tugas dan remaja dapat mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat, selain itu dapat mengkonsentrasikan pergaulan remaja yang kondusif untuk mengacu perkembangan mentalnya ke arah yang positif.

2. Upaya menanggulangi perilaku menyimpang remaja dengan cara represif (menghambat)

Penaggulangan secara represif merupakan usaha pencegahan yang bertujuan untuk mengembalikan keserasian yang mengalami gangguan. Usaha represif ini berwujud hukuman atau sanksi terhadap warga masyarakat yang melanggar kaidah yang berlaku dan ajaran agama.⁹⁸ Upaya represif yang dilakukan orang tua/masyarakat bertujuan untuk menghambat adanya perilaku menyimpang remaja yang sering terjadi di kalangan remaja bertujuan untuk menyadarkan seseorang yang melakukan perilaku menyimpang, agar mematuhi norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Adapun pencegahan represif dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Diberi nasehat dan peringatan secara lisan

Pemberian nasehat kepada remaja ini bertujuan untuk memberi peringatan atau hukuman secara langsung terhadap remaja yang bersangkutan. Pemberian nasehat kepada remaja ini bertujuan agar remaja yang melakukan perilaku menyimpang sadar dan tidak akan melakukan kesalahan-kesalahan yang diperbuatnya.

b. Megadakan pendekatan dengan orang tua

Pendekatan dengan orang tua ini yang sangat berperan penting dalam bagi remaja, tujuan melakukan pendekatan kepada orang tua ini adalah untuk mencari jalan keluar bagi anak yang melakukan

⁹⁸ Nurseno, *Sociology* (Solo: Tiga Serangkai pustaka Mandiri , 2009) , hlm. 197.

perilaku menyimpang dan menerapkan hidup yang disiplin terhadap peraturan yang berlaku di masyarakat.

c. Mengadakan kerjasama dengan masyarakat

Kerjasama dengan masyarakat disini sangat berperan penting karena masyarakat ini yang membantu jalannya kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat, masyarakat juga bisa ikut serta membantu apa yang dilakukan remaja di sekitarnya.

3. Upaya menanggulangi penyimpangan perilaku remaja dengan cara kuratif dan rehabilitasi

Tindakan dalam menanggulangi perilaku penyimpangan remaja secara kuratif dan rehabilitasi berarti usaha untuk memulihkan kembali (mendorong) anak yang menyimpang agar kembali pada dalam perkembangan yang normal atau sesuai dengan aturan-aturan/norma-norma hukum yang berlaku.

Dalam hal membimbing anak melalui pemberian bantuan kepada anak, disini dapat disimpulkan bahwa peranan bimbingan dapat dibagi menjadi empat kelompok:

- a. Yakni peranan sebagai *pencegah*, yang membantu anak menemukan cara-cara untuk mengatasi persoalan yang mungkin akan menjerumus ke penyimpangan perkembangan mental atau tekanan jiwa atau timbulnya kelainan ataupun gangguan jiwa

- b. Berperan memelihara anak sebagai pribadi yang sudah mencapai perkembangan, baik keseimbangan emosi maupun keserasian kepribadian, agar merupakan suatu kesatuan kepribadian yang kuat.
- c. Berperan membantu pembentukan penyesuaian diri, yakni dengan jalan membantu anak dalam menghadapi, memahami dan memecahkan masalah untuk mencapai hasil yang optimal, baik dalam jenjang karier maupun dalam hubungan sosial.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai perilaku menyimpang remaja di dusun Parseh desa Serabi Barat Modung Bangkalan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa bentuk-bentuk perilaku menyimpang remaja di dusun Parseh desa Serabi Barat Modung Bangkalan termasuk bentuk-bentuk penyimpangan yang tergolong cukup berat. Ada sebagian jenis kenakalan yang melanggar hukum dan ada pula yang tidak melanggar hukum. Adapun kenakalan remaja yang ada di dusun Parseh desa serabi Barat Modung Bangkalan adalah sebagai berikut:
 1. Penyimpangan perilaku individu
 - h. Berbohong
 - i. Mencuri
 - j. Merokok
 - k. Membolos
 - l. Menonton film pornografi
 - m. Minum-minuman keras
 - n. Perilaku seks diluar nikah
 2. Penyimpangan perilaku kelompok (*group deviation*)
 - a. Perkelahian antar remaja

b. Kebut-kebutan

2. Faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang remaja di dusun

Parseh desa Serabi Barat Modung Bangkalan

1. Faktor lingkungan

- a. lingkungan keluarga
- b. Lingkungan sekolah
- c. Lingkungan masyarakat

2. Faktor individu

- a. Faktor dari dalam diri anak sendiri
- b. Faktor ekonomi yang pas-pasan
- c. Faktor media elektronik
- d. Faktor kurangnya dasar agama

3. Upaya yang dilakukan orang tua/ masyarakat dalam menaggulangi perilaku menyimpang remaja di dusun Parseh desa Serabi Barat Modung Bangkalan adalah dengan cara:

a. Preventif (pencegahan), upaya dalam menaggulangi penyimpangan perilaku remaja di dusun Parseh desa Serabi Barat Modung Bangkalan yaitu:

- 1) Pemberian pendidikan agama
- 2) Meningkatkan efektifitas hubungan oran gtua dan masyarakat
- 3) Mengadakan pembinaan melalui kegiatan kemasyarakatan

b. Represif (menghambat)

Upaya represif yang dilakukan orang tua/masyarakat bertujuan untuk menghambat adanya perilaku menyimpang remaja yang sering terjadi di kalangan remaja bertujuan untuk menyadarkan seseorang yang melakukan perilaku menyimpang, agar mematuhi norma-norma yang berlaku di masyarakat. Adapun pencegahan represif dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- d. Diberi nasehat dan peringatan secara lisan
 - e. Megadakan pendekatan dengan orang tua
 - f. Mengadakan kerjasama dengan masyarakat
- c. Rehabilitasi (perbaikan) dan Kuratif (penyembuhan).

Tindakan rehabilitasi adalah tindakan yang merupakan pembinaan terhadap remaja yang melakukan penyimpangan, untuk memperoleh kembali sikap dan tingkah laku yang wajar dan berlaku ditengah masyarakat, sekolah dan keluarga. Sedangkan tindakan kuratif (penyembuhan) dilakukan setelah pencegahan lainnya dianggap perlu mengubah tingkah laku remaja yang melanggar dengan cara memberikan pendidikan ulang kembali.

B. Saran

1. Bagi remaja

Remaja harus bisa mengontrol diri dalam menghadapi suatu masalah. Penyimpangan perilaku hanya dapat menimbulkan masalah baru kalau

sampai ke tangan aparat kepolisian yang tentunya sangat merugikan diri sendiri

2. Bagi orang tua

Orang tua harus mampu membina mendidik dan memberikan teladan yang positif kepada remaja dengan baik agar kelak akan terbentuk pribadi yang bertanggung jawab dalam menghadapi masalah dan tidak terjelumus dalam perilaku yang menyimpang yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Maka dari itu orang tua harus melimpahi remaja dengan kasih sayang sehingga remaja merasa aman dan timbul juga rasa dilindungi oleh orang tua yang menyayangnya.

3. Bagi masyarakat

Masyarakat hendaknya lebih mengawasi dan mengontrol para remaja agar tidak melakukan penyimpangan perilaku. Seperti menambah kegiatan kemasyarakatan khususnya bagi para remaja, Yang dapat mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Daradjat Zakiah. 1968. *Membina Nilai-Nilai Moral Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang
- Dhohiri Taufiq Rohman, dkk. 2003. *Sosiologi*. Jakarta: Yudistira
- Drs. Taufiq Rahman Dhohiri dkk, *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta
- Dwi J. Narwoko. 2007. *Sosiologi*. Jakarta: Kencana
- Helmawati, 2014. *Pendidikan Keluarga* . Bandung: PT Remaja Rosda karya
- Herdiansah Haris. 2010. *metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* Jakarta: Selemba humanika
- Juliansyah Noor. 2011. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Lexy J. Moleong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Narwoko J.Dwi dan Dagong Suyanto. 2004 *sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: kencana
- Mulyono Y. Bambang. 1993. *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*. Yogyakarta:Penerbit KANISIUS
- Narbuko Cholid dan Abu Achhamadi. 2012. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurseno. 2009. *Sociology*. Solo: Tiga Serangkai pustaka Mandiri
- Panuju Penut dan Ida Umami. 1999. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya
- Sabiri Alisuf. 1999. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu jaya
- Salim Agus. 2008. *Pengantar Sosiologi Mikro*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Samsunuwiyati. 2005. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja

- Samuel Hannemar. 1997. *Sosiologi 1*. Jakarta: PT. Balai Pustaka
- Samuel Hanneman dan Aziz Suganda. 1997. *Sosiologi 1*. Jakarta: PT Balai Pustaka
- Sarwono Sarlito W. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Setiawan Beni. 2006. *Manifesto Pendidikan Di Indonesia* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Singgih D. Gunarsa. 1983. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia
- S Nasution. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sunarto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Pranata Rahardja
- Soejantoe Agoes. 1996. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Rienika Cipta
- Tim Sosiologi. 1995. *Panduan Belajar Sosiologi I*. Jakarta: Yudistira
- Wirlian. Sarlito. 1994. *Psikologi remaja* . Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Press
- Zuria Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Amir Aagus Priono, makalah tentang perilaku menyimpang pada remaja.<http://amirdapier.blogspot.co.id/2013/01/makalah-tentang-perilaku-menyimpang.html>.di akses 16 November 2015, jam 11.30

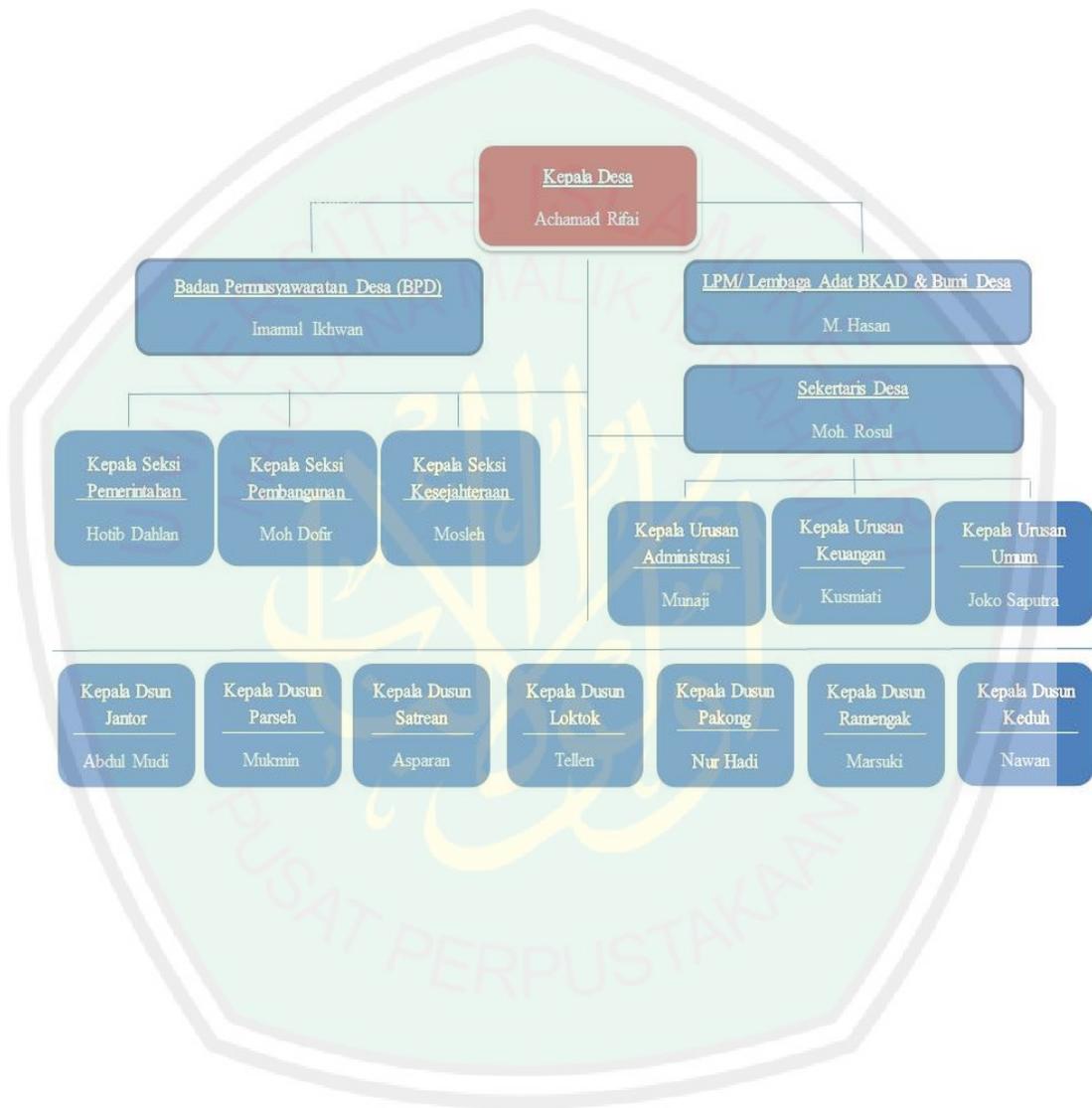
LAMPIRAN I

PETA DESA SERABI BARAT



LAMPIRAN II

STRUKTUR ORGANISASI DESA SERABI BARAT MODUNG BANGKALAN



LAMPIRAN III

PEDOMAN WAWANCARA

Remaja

1. Apa yang anda ketahui tentang perilaku menyimpang?
2. Perilaku menyimpang apa saja yang pernah anda lakukan?
3. Apa faktor yang membuat anda melakukan perilaku menyimpang?
4. Apa yang mendorong anda melakukan penyimpangan perilaku tersebut?
5. Menurut anda bagaimana reaksi orang tua anda ketika anda melakukan perilaku menyimpang ?

Kepala Desa

1. Apa yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang pada remaja?
2. Apa saja program yang dilakukan kepala desa dalam menaggulangi perilaku menyimpang remaja di dusun Parseh desa Serabi Barat?
3. Bentuk-bentuk penyimpangan apa saja yang sering terjadi di dusun Parseh desa Serabi Barat?
4. Bagaimana cara mengatasi perilaku menyimpang remaja yang sering terjadi di dusun Parseh desa Serabi Barat?
5. Adakah kegiatan dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja di Dusun Parseh Serabi Barat?

Orang Tua/ Warga

1. Apa yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang pada remaja?
2. Apa saja program yang dilakukan kepala desa dalam menaggulangi perilaku menyimpang remaja di dusun Parseh desa Serabi Barat?
3. Bentuk-bentuk penyimpangan apa saja yang sering terjadi di dusun Parseh desa Serabi Barat?
4. Upaya apa yang dilakukan dalam menaggulangi perilaku menyimpang remaja?

5. Adakah kegiatan dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja di Dusun Parseh Serabi Barat?

Kapolsekta

1. Apa yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang pada remaja?
2. Apa saja program yang dilakukan kepala desa dalam menaggulangi perilaku menyimpang remaja di Modung ?
3. Bentuk-bentuk penyimpangan apa saja yang sering terjadi ?
4. Bagaimana langkah-langkah penyusunan program dalam menangani penyimpangan perilaku remaja di Modung?
5. Kapan peran serta polisi kepada masyarakat dalam megurangi terjadinya penyimpangan perilaku remaja di Modung?

LAMPIRAN IV

HASIL WAWANCARA DENGAN REMAJA

Hari/tanggal	Nama	Umur	Pertanyaan	Jawaban
Kamis 2 Juni 2016	Abdul Fatih	21 th	Apa yang anda ketahui pengertian dari perilaku menyimpang?	perilaku menyimpang jiah kelakoan seng tak begus se dapat ma rogi abe' dhibik.
			Perilaku menyimpang apa yaang pernah anda lakukan?	Perilaku menyimpang se pernah elakoni engkok jiah antaranah minum-minuman keras, nonton film porno, arokok, kebut-kebutan neng jelen bik cah-kancah.
			Apa faktor yang mebuat anda melakukan perilaku menyimpang?	Yeh faktor rok-noroan kancah.
			Menurut anda baigaimana reaksi orang tua anda ketika anda melakukan perilaku menyimpang ?	Yeh mon sampek taoh yeh eyombeng engkok deggik.
Jumat 20 Mei 2016	Wafa	20 th	Apa yang anda ketahui pengertian dari perilaku menyimpang?	Perilaku menyimpang jiah perbuatan seng dapat merugikan oreng laen.
			Perilaku menyimpang apa yaang pernah anda lakukan?	Penyimpangan se pernah elakoni sengkok jiah mencuri bik minum-minuman keras.

			Apa faktor yang membuat anda melakukan perilaku menyimpang?	Faktor keluarga yeh bisa. Tapeh lebih bennya faktor dheri kancah dhibik.
			Bagaimana reaksi orang terdekat anda ketika anda melakukan penyimpangan perilaku tersebut	Oreng tua saya yeh paleng la taoh mbak tapi yeh cumak diem tok. Soalah tang reng tua gag tingal neg roma alakoh neng kalimantan.
Jumat ,27 Mei 2016	Jumiati	19 th	Apa yang anda ketahui pengertian dari perilaku menyimpang?	perilaku menyimpang jiah kelakoan se melanggar hukum.
			Perilaku menyimpang apa yaang pernah anda lakukan?	Perilaku menyimpang se pernah elakoni sengkok jiah melawan oreng tua, atokar bik kancah neng sekolahan, mencuri pesse nah tetangga sama oreng tua dhibik.
			Apa faktor yang membuat anda melakukan perilaku menyimpang?	Faktor dheri enkok dhibik engkok mencuri soalah tak andik pesse tak e kasik sama emak. Tapi setiah ak la ambu tak toman nyuri pole.
			Menurut anda bagaimana reaksi orang tua anda ketika anda melakukan perilaku menyimpang ?	Yeh mesti e yombeng bi' oreng tua sampek engkok pernah e tokol sama emak gara-gara nmbil

				pessenah tetangga.
Minggu, 29 mei 2016	Yudi	18 th	Apa yang anda ketahui pengertian dari perilaku menyimpang?	Perilaku menyimpang yaitu tindakan se melanggar norma atau agemah.
			Perilaku menyimpang apa yaang pernah anda lakukan?	Bentuk penyimpangan se pernah elakoni sengko' jiah alaben dhek oreng tua, berbohong, kebut-kebutang neg jelen.
			Apa faktor yang mebuat anda melakukan perilaku menyimpang?	Yeh engok dhibi' tak taoh kenapa engkok engak riyah mbk.
			Menurut anda baigaimana reaksi orang tua anda ketika anda melakukan perilaku menyimpang ?	Yeh engko' eyombeng bi' mamak tapi yeh jiah mbak masok kopeng kanan keluar kopeng kiri.
Minggu 29 mei 2016	Tomi	15 th	Apa yang anda ketahui pengertian dari perilaku menyimpang?	Perilaku se tak baik se dapat merpgi oreng laen. Bentuk penyimpangan yang pernah saya lakukan berbohong, bolos sekolah, merokok.
			Perilaku menyimpang apa yaang pernah anda lakukan?	Bentuk penyimpangan se pernah e lakone sengko' berbohong, bolos sekolah, bik arokok.
			Apa faktor yang mebuat anda melakukan perilaku menyimpang?	Yeh e ajek kancah boles ye norok bolos sengko'
			Menurut anda baigaimana reaksi	Yeh eyobeng mbak

			orang tua anda ketika anda melakukan perilaku menyimpang ?	
--	--	--	---	--



HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA DESA

No	Nama	Wawancara	Jawaban
1	Ach. Rifai	Apa yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang pada remaja?	<p>Faktor yang mendorong anak berperilaku menyimpang antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya pengetahuan tentang agama. 2. Lingkungan keluarga yaitu akibat keluarga karena orang tua merantau untuk bekerja, dan anaknya diasuh kakek, nenek atau bibinya, sehingga anak tidak dapat perhatian sepenuhnya dari orang tua. 3. Lingkungan sekolah pengaruh dari temannya sendiri. 4. Lingkungan masyarakat yaitu akibat bergaul dengan anak yang nakal yang pergaulannya kurang baik sehingga mengakibatkan anak ikut-ikutan melakukan perilaku menyimpang
2		Apa saja program yang dilakukan kepala desa dalam menaggulangi perilaku menyimpang remaja di dusun Parseh desa Serabi Barat?	<p>Upaya yang dilakukan agar tidak terjadi perilaku menyimpang yaitu dengan diadakannya kegiatan untuk mengisi waktu luang seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Karangtaruna 2. Perkumpulan olahraga sepak bola, tenis meja, volly 3. Jamaah-jamah 4. Gotong royong pembersihan jalan dan makam.
4		Bentuk-bentuk penyimpangan apa saja yang sering terjadi di dusun Parseh desa Serabi Barat?	beracam-macam bentuk penyimpangan yang dilakukan di desa sini mulai dari mencuri, bertengkar antar teman , trek-trekan, bolos sekolah, nongkrong sampai larut malam dan masih banyak lagi perilaku

			yang tidak tampak lainnya. Ada juga yang melakukan seks diluar nikah/ kumpul kebo ada dua anak saya sendiri tidak menyangka kalau mereka bisa melakukan perbuatan tersebut karena mereka anak-anak yang pendiam. Karena perbuatan mereka tersebut mereka menikah setelah hamil
5		Bagaimana cara mengatasi perilaku menyimpang remaja yang sering terjadi di dusun Parseh desa Serabi Barat	Disini cara mengatasi perilaku menyimpang di dusun parseh yaitu diadakannya penyuluhan/sosialisasi dengan remaja tentang perilaku menyimpang



HASIL WAWANCARA DENGAN KAPOLSEK

Rabu, 1 juni 2016

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1	Ahmad	Apa yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang pada remaja?	Macam-macam penyebab terjadinya perilaku menyimpang remaja disini antara lain: 1. Faktor ekonomi, banyak pengangguran 2. Faktor lingkungan yang salah dalam bergaul
2		Apa saja program yang dilakukan kepala desa dalam menaggulangi perilaku menyimpang remaja di Modung ?	Dalam menaggulangi perilaku menyimpang yang ad di sekitar Modung Bangkalan yang pertama di terapkan yaitu preventif. Disini anggota kepolisian mengadakan penyuluhan kepada masyarakat dengan cara memberikan pengetahuan kepada masyarakat akan hal-hal yang tidak sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat. Apabila usaha preventif atau dengan diberikan peringatan secara lisan tapi tetapi tetap tidak berhasil maka kami menindak secara hukum oleh penegak hukum.
3		Bentuk-bentuk penyimpangan apa saja yang sering terjadi ?	Kasus yang dilakukan remaja selama ini sering menangani kasus minum-minuman keras, pencurian , kurir togel, penipuan
4		Bagaimana langkah-langkah penyusunan program dalam Menangani penyimpangan perilaku remaja di Modung?	kepolisian mengadakan penyuluhan kepada masyarakat dengan cara memberikan pengetahuan kepada masyarakat akan

			hal-hal yang tidak sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat apalagi mengenai perilaku menyimpang bagi remaja penyuluhan ini diadakan agar para remaja mengikuti aturan-aturan yang tidak menyimpang dan tidak terjerumus dalam hal yang berbau kriminalitas yang pada akhirnya akan berhubungan dengan hukum pidana
5		Kapan peran serta polisi kepada masyarakat dalam megurangi terjadinya penyimpangan perilaku remaja di Modung?	Peran polisi di sini setiap hari. Disini pihak kepolisian selalu berpatroli, mengadakan pertemuan kepada masyarakat di desa. Setiap anggota mempunyai tempat berpatroli tiap harinya.

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA/WARGA

Hari	Nama	Pertanyaan	Jawaban
Jumat 20 Mei 2016	Madra'i	Upaya apa yang dilakukan dalam menaggulangi perilaku menyimpang remaja?	Upaya se elakukan kuleh jiah memberikan pemahaman tentang agemah se eterapagi e delem keluarga bi' ligkungn masyarakat. Seperti mon e dhelem keluarga jiah ngajek anak solat bi' ngaji, teros mon neng lingkungan luar keluarga najih, solat, dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di pondok sebelah rumah
Jumat 20 Mei 2016	Fatimah		Usaha se lakukan dhelem nyegge remaja se menyimpang jiah di dusun parseh dengan melakukan kegiatan ngajih ketab tiap malem minggu, diba'an malem minggu, yasinan malam minggu, yasinan malem jumat bi' malem rebbuh dengan cara agiliran dheri roma ke roma
Jumat 20 Mei 2016	Mukmin		Upaya se alakone jiah dapat di lakukan neng lingkunagn keluarga, sekolah bi' masyarakat. Neg lingkungan keluarga oreg tua koduh memberi perhatian khusus dhek anak dan remaja koduh lebih disiplin bi' menaati peraturan se bedeh neng lingkungan keluarga. Mon neng sekolahan jiah wali kelas bi' guruh BP koduh memperhatiin anak didik eng. Teros mon neng ligkungan masyarakat remaja koduh mentaati

			nilai-nilai bi' norma se beneh neng dhelem masyarakat
--	--	--	---



LAMPIRAN V

SURAT PENELITIAN KE KEPALA DESA SERABI BARAT



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/096/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

12 April 2016

Kepada
Yth. Desa Serabi Barat Modung Bangkalan
di
Bangkalan

Assalamu'alaikumWr. Wb.

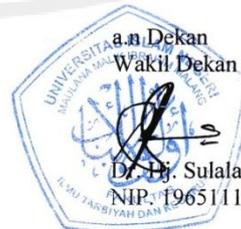
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nailul Husnul Khoimah
NIM : 12130047
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
Judul Skripsi : **Upaya Orang Tua dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Remaja di Dusun Parseh Desa Serabi Barat Modung Bangkalan**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

- Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan P.IPS
 2. Arsip

LAMPIRAN VI

SURAT TEMBUSAN DARI KEPALA DESA SERABI BARAT

KANTOR KEPALA DESA SERABI BARAT
KECAMATAN MODUNG KABUPATEN BANGKALAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Achmad Rifai
Jabatan : Kepala Desa Serabi Barat

Menerangkan bahwa:

Nama : Nailul Husnul Khotimah
Nim : 12130047
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fakultas : Tarbiyah

Adalah mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang benar-benar datang ke kantor kepala desa Serabi Barat Modung Bangkalan tanggal 31 Mei 2016, untuk melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir dengan judul UPAYA ORANG TUA DALAM MENANGGULANGI PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DI DUSUN PARSEH DESA SERABI BARAT MODUNG BANGKALAN.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar – benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Serabi Barat, 31 Mei 2016

Kepala Desa Serabi Barat



Achmad Rifai

LAMPIRAN VII

SURAT PENELITIAN KE KEPALA KAPOLSEK MODUNG



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/279/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

12 April 2016

Kepada
Yth. Polsek Modung Bangkalan
di
Bangkalan

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nailul Husnul Khoimah
NIM : 12130047
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
Judul Skripsi : **Upaya Orang Tua dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Remaja di Dusun Parseh Desa Serabi Barat Modung Bangkalan**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan P.IPS
2. Arsip

LAMPIRAN VIII

SURAT TEMBUSAN DARI KEPALA KAPOLSEK MODUNG

**POLRI DAERAH JAWA TIMUR
RESORT BANGKALAN
SEKTOR MODUNG
Jalan Raya Modung 09 Modung 69166**



SURAT KETERANGAN

----- Menerangkan bahwa :-----

1. Nama : **NAILUL HUSNUL KHOIMAH**
2. NIM : 12130047
3. Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P. IPS)
4. Thn Akademik : Genap – 2015 / 2016.
5. Judul Skripsi : **Upaya orang tua dalam menganggulangi Perilaku menyimpang remaja di Dsn. Parseh, Ds. Serabi Barat, Kec. Modung, Kab. Bangkalan..**

----- Telah datang ke Polsek Modung pada hari Rabu tanggal 1 Juni 2016, pukul 13.00 Wib. Untuk melakukan Penelitian Dalam Rangka Penyusunan tugas akhir dari Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.-----

Modung, 1 Juni 2016

a/n : KEPALA KEPOLISIAN SEKTOR MODUNG



AKHMAD

AIPTU NRP. 60040075

LAMPIRAN IX

DOKUMENTASI FOTO-FOTO



Polsek Modung Bangkalan



Wawancara dengan Bapak Ahmad selaku anggota polsek Modung



Wawancara dengan Bapak Rifa'i selaku kepala desa Serabi Barat Modung
Bangkalan



Wawancara dengan Ibu Fatimah selaku orang tua/masyarakat di dusun Parseh



Wawancara dengan Bapak Madrai selaku orang tua/masyarakat di dusun Parseh



Wawancara dengan remaja di dusun Parseh desa Serabi Barat Modung
Bangkalan



Wawancara dengan remaja di dusun Parseh desa Serabi Barat Modung Bangkalan



Wawancara dengan remaja di dusun Parseh desa Serabi Barat Modung Bangkalan



Wawancara dengan remaja di dusun Parseh desa Serabi Barat Modung Bangkalan



Bentuk perilaku menyimpang remaja di desa Serabi Barat Modung bangkalan
nongkrong di jalan raya



Bentuk perilaku menyimpang remaja di desa Serabi Barat Modung bangkalan
balapan liar di jalan raya

LAMPIRAN X



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nailul Husnul Khotimah
NIM/ Jurusan : 12130047/ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Dosen Pembimbing : Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si
Judul Skripsi : Upaya Orang Tua dalam Menaggulangi Perilaku Menyimpang Remaja di dusun Parseh desa Serabi Barat Modung Bangkalan

No	Tanggal	MateriKonsultasi	TandaTangan
1	29-03-2016	Konsultasi Proposal	1.
2	06-04-2016	Revisi Proposal	2.
3	11-04-2016	Revisi Proposal	3.
4	13-04-2016	ACC Proposal	4.
5	03-05-2016	Revisihasilujian proposal	5.
6	20-06-2016	Konsultasi Bab IV-V	6.
7	23-06-2016	Revisi Bab IV-V	7.
8	23-06-2016	ACC Keseluruhan	8.

Mengetahui,
Ketua Jurusan IPS

Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M.Si
NIP: 19761002 2003121003

LAMPIRAN XI

BIODATA MAHASISWA



Nama : Nailul Husnul Khotimah F.M
NIM : 12130047
Tempat Tanggal Lahir : Bangkalan 02 Agustus 1993
Tahun Masuk : 2012
Alamat Rumah : Desa Serabi Barat
: Kecamatan Modung
: Kabupaten Bangkalan
No Tlp Rumah/HP : 087849501402

Malang, 22 Agustus 2016

Mahasiswa

(Nailul Husnul Khotimah F.M)